

Garis-garis Besar Pengkajian-kristalisasi

Ulangan

Living Stream Ministry
2431 W. La Palma Ave., Anaheim, CA 92801 U.S.A.
P. O. Box 2121, Anaheim, CA 92814 U.S.A.

© 2019 Living Stream Ministry

All rights reserved. No part of this work may be reproduced or transmitted in any form or by any means—graphic, electronic, or mechanical, including photocopying, recording, or information storage and retrieval systems—without written permission from the publisher.

First Edition, December 2019

Translation from English
Original title: *Crystallization-study Outlines
of Deuteronomy*
(Indonesian Translation)

Printed in Indonesia

Berita Satu

Makna Intrinsik Ulangan—Kitab mengenai Kristus

Pembacaan Alkitab: Ul. 30:11-14; Rm. 10:6-9; Ul. 8:3; Mat. 4:4;
Mzm. 119:1-2, 9; Ul. 27:1-8

I. Ulangan adalah perkataan kesimpulan hukum Taurat dan memberikan kesimpulan yang almuhit bagi Lima Kitab Taurat, lima kitab pertama di dalam Alkitab, yang ditulis oleh Musa:

- A. *Ulangan* berarti “hukum Taurat kedua” dan karenanya menandakan pembicaraan ulang, pembicaraan kembali, dari hukum Taurat ilahi.
- B. Hukum Taurat diberikan melalui Musa untuk kali pertama ketika dia berusia delapan puluh tahun (Kel. 7:7); empat puluh tahun kemudian, setelah generasi pertama, kecuali Kaleb dan Yosua, telah musnah, hukum Taurat itu dibicarakan lagi kepada bangsa Israel, kali ini kepada generasi kedua, generasi yang telah siap untuk memasuki negeri yang baik itu dan memilikinya (Ul. 2:14; 8:6-10):
 - 1. Jika kita ingin sepenuhnya memiliki Kristus sebagai negeri yang baik itu, kita harus waspada terhadap hati jahat yang tidak percaya—1:25-26, 28, 35-39; 9:23; Ibr. 3:12, 16-19; 4:2, 6; 11:1; cf. 2 Kor. 4:13; Gal. 3:2, 5; Rm. 10:17; Kis. 6:5a; Bil. 13:25-33; 14:4-10; 32:11-12; Yos. 14:6-12.
 - 2. Jika kita ingin sepenuhnya memiliki Kristus sebagai negeri yang baik itu, kita harus waspada terhadap sungut-sungut (ketidakpuasan serta omelan, gerutuan, dan keluhan yang tersembunyi)—1 Kor. 10:5-6, 10-11; Ul. 1:27; Bil. 14:1-4; Mzm. 106:25; Flp. 2:14.
 - 3. Jika kita ingin sepenuhnya memiliki Kristus sebagai negeri yang baik itu, kita harus waspada terhadap kelesuan di negeri itu; kata *lesu* menyiratkan kehilangan kesegaran rohani dan tumpul dari kesan awal, akibat kebiasaan, atau tinggal di tempat yang sama dalam jangka waktu yang lama—Ul. 4:25; Why. 3:15-22; Ul. 34:7.
- C. Kebanyakan dari generasi kedua itu belum hadir untuk mendengarkan penyampaian Sepuluh Perintah, ketetapan-ketetapan, dan aturan-aturan di Gunung Sinai; karena itu, Allah memberi beban kepada Musa untuk membicarakan ulang, mengatakan kembali hukum Taurat itu; pembicaraan ulang ini adalah pelatihan yang diperbarui yang diberikan kepada generasi baru bangsa Israel setelah pengembaraan panjang mereka, untuk mempersiapkan mereka masuk ke

dalam negeri yang baik yang telah dijanjikan Allah itu dan mewarisinya sebagai milik mereka—Kel. 3:8; Kol. 1:12; 2:6-7.

II. Kedua generasi itu harus ditafsirkan bukan hanya secara harfiah tetapi juga secara perlambangan; generasi yang pertama melambangkan manusia lama kita, dan generasi yang kedua melambangkan manusia baru kita:

- A. Maksud Paulus dalam menulis 1 Korintus adalah untuk membantu orang-orang kudus mengalami pemusnahan manusia lama dan pertumbuhan manusia baru—3:1 dan cat. 11, 6-9, 5:7; 10:3-13.
- B. Negeri yang baik di dalam 2 Korintus melambangkan diri Kristus sendiri sebagai perwujudan Allah Tritunggal yang telah melalui proses yang diberikan kepada kita sebagai kasih karunia ilahi bagi kenikmatan kita—1:12; 4:15; 6:1; 8:1, 9; 9:8, 14; 12:9; 13:13.
- C. Kita perlu menjadi orang-orang yang bertumbuh dalam hayat agar sepenuhnya memiliki dan menikmati Kristus yang almuhit, negeri yang dijanjikan Allah itu; bertumbuh dalam hayat adalah mengeliminasi generasi yang lama dan diperbarui dalam pikiran, emosi, dan tekad kita bagi transformasi kita; transformasi adalah matinya manusia lama dan bertumbuhnya manusia baru.
- D. Ekonomi Allah adalah agar manusia lama (manusia luaran) kita dihabisi dan manusia baru (manusia batiniah) kita diperbarui dari hari ke hari—4:16.
- E. Transformasi adalah proses metabolik batini di mana Allah bekerja untuk menyebarkan hayat dan sifat ilahi-Nya ke setiap bagian diri kita, khususnya jiwa kita, membawa Kristus dan segala kekayaan-Nya ke dalam diri kita sebagai elemen baru kita dan menyebabkan elemen alamiah kita yang lama secara bertahap disingkirkan—3:18; Rm. 12:2.
- F. Oleh rahmat dan kasih karunia Tuhan, sejak kita datang ke dalam pemulihan Tuhan, satu perubahan metabolis sedang terjadi di dalam kita; ini adalah pengalaman diperbarui bagi pertumbuhan kita dalam hayat dan transformasi kita dalam hayat untuk mengantar kita ke dalam kenikmatan akan Kristus sebagai negeri baik kita bagi bangunan dan Kerajaan Allah.

III. Di dalam Roma 10:6-9 Paulus menerapkan firman yang diutarakan oleh Musa di dalam Ulangan 30:11-14 pada Kristus, mengindikasikan bahwa perintah itu, yang adalah firman Allah (ay. 11, 14), adalah Kristus sebagai Firman (Yoh. 1:1; Why. 19:13), yang, sebagai nafas yang keluar dari

mulut Allah (cf. Ul. 8:3; 2 Tim. 3:16a), ada di dalam hati kita dan di dalam mulut kita:

- A. Di dalam Ulangan 30, kata *nya* di dalam ayat 12 mengacu pada perintah di dalam ayat 11; perintah Allah adalah firman itu, dan Kristus adalah firman unik Allah itu:
1. Sementara ayat 13 berbicara tentang laut, di dalam Roma 10:7 Paulus berbicara tentang jurang maut, yang menunjuk pada tempat yang dikunjungi Kristus setelah kematian-Nya dan sebelum kebangkitan-Nya, yang adalah Hades, wilayah maut sebagai bagian yang lebih rendah dari bumi—Kis. 2:24, 27; Ef. 4:9.
 2. *Membawa Kristus turun* mengacu pada inkarnasi Kristus; *membawa Kristus naik dari antara orang mati* mengacu pada kebangkitan Kristus; Kristus telah berinkarnasi dan disalibkan melalui turun dari surga dan telah dibangkitkan melalui naik dari Hades (jurang maut)—Rm. 10:6-7.
 3. Bila kita menggabungkan Ulangan 30:11-14 dan Roma 10:6-9, kita memiliki satu gambar yang penuh mengenai Kristus; di dalam gambar ini kita melihat bahwa Kristus telah berinkarnasi, bahwa Dia telah disalibkan dan dikuburkan, bahwa Dia telah pergi ke jurang maut, bahwa Dia telah bangkit dari antara orang mati, dan bahwa di dalam kebangkitan-Nya, Dia telah menjadi nafas itu, Roh pemberi-hayat; inilah dasar kita berkata bahwa Kristus disingkapkan di seluruh kitab Ulangan—Yoh. 20:22; 1 Kor. 15:45b.
 4. Jadi, Kristus telah menjadi Firman yang hidup, Roh itu (Ef. 6:17), untuk berada di dalam mulut kita dan di dalam hati kita, sama seperti udara, nafas, yang dapat diterima ke dalam diri kita; Dia itu dekat, dan Dia itu tersedia untuk kita terima sebagai suplai hayat kita, tenaga kita, dan segala sesuatu kita melalui berseru pada-Nya—Rm. 10:12-13.
 5. Sebagai Firman Allah, diri Kristus sendiri yang telah berinkarnasi, disalibkan, dan dibangkitkan, yang telah menjadi Roh pemberi-hayat sebagai nafas yang dihembuskan oleh Allah yang berbicara, adalah firman hukum Taurat—termasuk perintah-perintah, ketetapan-ketetapan, dan aturan-aturan—yang diulangi oleh Musa di dalam Ulangan; di dalam Ulangan, istilah-istilah seperti *hukum Taurat*, *perintah-perintah*, *ketetapan-ketetapan*, *aturan-aturan*, dan *penghakiman-penghakiman* adalah sinonim dari Kristus.

B. Ulangan 8:3 berkata bahwa “manusia hidup bukan oleh roti saja, tetapi manusia hidup oleh segala hal yang keluar dari mulut Yehovah”; di dalam Matius 4:4 *segala hal* digantikan oleh *setiap firman*, yang mengacu pada hukum Taurat, perintah-perintah, ketetapan-ketetapan, dan aturan-aturan yang keluar dari mulut Allah:

1. Di dalam Ulangan, hukum-hukum, perintah-perintah, ketetapan-ketetapan, dan aturan-aturan itu semuanya adalah firman Allah, dan totalitas, keseluruhan, dari firman Allah adalah Kristus (Yoh. 1:1, 14); karena itu, hidup oleh setiap firman yang keluar dari mulut Allah adalah hidup oleh Kristus, perwujudan dari nafas ilahi itu.
2. Semua perkataan di dalam Ulangan adalah nafas Allah, dan nafas Allah seluruhnya terwujud dalam Kristus; saat kita membaca Ulangan, kita perlu menghirup semua yang telah Allah hembuskan, semua yang telah Dia tiupkan; melalui menghirup nafas ilahi di dalam Ulangan, kita akan menikmati Kristus, perwujudan dari nafas ilahi itu; semakin banyak kita menerima nafas dari Allah yang berbicara, semakin banyak kita akan menikmati Kristus.
3. Bangsa Israel diperintahkan untuk memelihara perintah-perintah, ketetapan-ketetapan, dan aturan-aturan, sedangkan kita hari ini perlu memelihara Kristus; melalui mengambil Kristus, memelihara Kristus, dan berpegang erat pada-Nya, kita akan memperoleh Dia, menikmati Dia, dan memperhidupkan Dia; kita perlu mengasihi Kristus, memelihara Kristus, mengajarkan Kristus, mengenakan Kristus, dan menuliskan Kristus—6:1, 5-9; Flp. 3:9; 1:19-21a.
4. Allah memimpin umat-Nya ke dalam negeri yang baik, yang melambangkan Kristus, oleh Kristus, dan Dia menunjang mereka di dalam perjalanan mereka ke negeri yang baik juga oleh Kristus, yang adalah segala sesuatu yang keluar melalui mulut Allah; setiap firman di dalam Ulangan adalah Kristus itu, yang sekarang adalah firman Allah bagi kita untuk diterima sebagai hayat dan suplai hayat kita—Mzm. 119:1, 9 dan cat. 1₁ dan 9₁.
5. Karena Kitab Suci adalah nafas yang keluar dari Allah, hembusan Allah (2 Tim. 3:16), kita harus menghirup Kitab Suci melalui menerima firman Allah melalui segala doa (Ef. 6:17-18); saat kita mengajarkan Alkitab, kita harus menghembuskan Allah ke dalam orang.

**IV. Jika kita mengambil setiap bagian dari hukum Taurat—
semua perintah, aturan, ketetapan, ajaran, dan**

penghakiman—sebagai firman yang dihembuskan oleh Allah yang kita kasihi, kita akan memiliki hukum Taurat sebagai firman hidup Allah; Roh itu adalah realitas apa saja adanya Allah (Yoh. 16:13; 1 Yoh. 5:6); maka, sebagai Roh itu, Kristus adalah realitas hukum Taurat (Yoh. 6:63; Ef. 6:17-18; 1 Kor. 15:45b; Mzm. 119:9 dan cat. 9₁):

- A. Sebagai firman hidup Allah, hukum Taurat berfungsi untuk memministrikan Allah yang hidup kepada para pencari-Nya—ay. 2, 88.
- B. Sebagai firman hidup Allah, hukum Taurat berfungsi untuk menyalurkan diri Allah sendiri sebagai hayat dan terang ke dalam orang-orang yang mengasihi hukum Taurat—ay. 25, 50, 107, 116, 130, 154.
- C. Sebagai firman hidup Allah, hukum Taurat berfungsi untuk memulihkan jiwa manusia dan membuat hati manusia bersuka cita—19:7-8.
- D. Sebagai firman hidup Allah, hukum Taurat berfungsi untuk membawa keselamatan—119:41, 170.
- E. Sebagai firman hidup Allah, hukum Taurat berfungsi untuk menguatkan (ay. 28), menghibur (ay. 76), dan merawat kita (ay. 103).
- F. Sebagai firman hidup Allah, hukum Taurat berfungsi untuk menopang kita, menjaga kita tetap aman, dan menyebabkan kita berharap—ay. 116-117, 49.
- G. Sebagai firman hidup Allah, hukum Taurat menyebabkan kita menikmati Allah sebagai porsi kita—ay. 57.
- H. Sebagai firman hidup Allah, hukum Taurat menyebabkan kita menikmati raut muka Allah (ay. 58) dan pancaran wajah-Nya (ay. 135).
- I. Sebagai firman hidup Allah, hukum Taurat menyebabkan kita menikmati Allah sebagai tempat persembunyian dan perisai kita (ay. 114) dan juga menikmati pertolongan dan tindakan baik Allah (ay. 175, 65).
- J. Sebagai firman hidup Allah, hukum Taurat berfungsi untuk membuat kita menjadi bijak dan memberi kita pengertian—ay. 98-99.
- K. Sebagai firman hidup Allah, hukum Taurat berfungsi untuk memberi kita daya pembeda yang tepat dan pengetahuan—ay. 66.
- L. Sebagai firman hidup Allah, hukum Taurat berfungsi untuk menjaga kita dari berbuat dosa dan dari setiap jalan yang jahat—ay. 11, 101.
- M. Sebagai firman hidup Allah, hukum Taurat menjaga kita agar tidak tersandung (ay. 165), meneguhkan langkah kaki

kita, dan menyebabkan kita menang atas pelanggaran—ay. 133.

- N. Jika kita mengasihi Allah, merendahkan diri kita sendiri, dan menghargai hukum Taurat sebagai firman hidup-Nya yang melaluinya kita mengontaki Dia dan tinggal di dalam-Nya, hukum Taurat akan menjadi saluran yang melaluinya hayat dan substansi ilahi disampaikan kepada kita bagi suplai dan rawatan kita; melalui diinfus dengan substansi Allah melalui hukum Taurat sebagai firman Allah, kita akan menjadi satu dengan Allah dalam hayat, sifat, dan ekspresi dan akan secara spontan menempuh kehidupan yang mengekspresikan Allah dan sesuai dengan hukum Taurat-Nya—Rm. 8:4; Flp. 1:21a.

V. Pemandangan di jalan masuk ke negeri yang baik yang dilukiskan di dalam Ulangan 27:1-8 itu mencakup tugu-tugu batu, mezbah, dan kurban-kurban; semua butir ini melambangkan Kristus:

- A. Hukum Taurat yang ditulis pada tugu-tugu itu adalah foto diri Allah sendiri; maka, tugu-tugu itu menandakan bahwa Kristus sebagai foto hidup Allah dan perwujudan Allah sedang berdiri di hadapan umat itu untuk menyatakan tuntutan-tuntutan bagi mereka menurut apa adanya Dia.
- B. Tepat di samping batu-batu yang berisikan ukiran perintah-perintah Allah itu ada mezbah, yang menandakan salib Kristus, dimana umat Allah dapat mengambil Kristus, dalam perlambangan, sebagai kurban bakaran mereka kepada Allah bagi kepuasan-Nya dan sebagai kurban pendamaian mereka kepada Allah bagi kenikmatan mereka bersama Allah di dalam persekutuan ilahi—ay. 6-7; Mzm. 43:4-5.
- C. Kurban-kurban yang dibakar di atas mezbah sebagai persembahan bagi kepuasan Allah itu juga menandakan Kristus sebagai Dia yang memenuhi dan memuaskan semua tuntutan Allah; jadi, Allah yang menuntut itu sendiri datang di dalam inkarnasi untuk menjadi Penebus kita dan Pengganti kita sebagai Yang memenuhi itu.
- D. Pemandangan yang ajaib ini memperlihatkan bahwa melalui Allah yang menuntut, salib Kristus, dan diri Kristus sendiri sebagai kurban-kurban, bukan oleh usaha kita di dalam diri kita sendiri, kita masuk ke dalam Kristus, negeri kita yang baik itu, dan menerima semua berkat yang ingin Allah berikan kepada kita di dalam Kristus; berkat-berkat ini adalah diri Allah Tritunggal yang telah melalui proses yang terwujud di dalam Kristus dan direalisasikan sebagai Roh itu—1 Ptr. 3:18; Ef. 1:3; Gal. 3:14 dan cat. 14a.

Berita Dua

Administrasi Pemerintahan dari Allah yang Adilbenar, Kudus, Setia, dan Mengasihi

Pembacaan Alkitab: Ul. 1:8-18; 16:18-20; 17:8-20; 19:15-21; 21:1-9, 18-23;
22:13-30; 24:1-4, 7, 16; 25:1-3, 5-16; 7:9-15

I. Alkitab mewahyukan pemerintahan Allah—administrasi pemerintahan ilahi-Nya atas seluruh alam semesta—Yes. 9:5-6; Why. 4:2; 5:6; Ul. 1:8-18:

- A. Pemerintahan Allah adalah pusat administrasi kerajaan Allah—Mat. 3:2; 6:10, 13b.
- B. Di dalam pemerintahan ilahi-Nya, Allah adalah Raja, Pembuat hukum, dan Hakimnya; Dia adalah cabang eksekutif, cabang legislatif, dan cabang yudikatif dari pemerintahan-Nya—Yes. 33:22.
- C. Pemerintahan Allah terlihat khususnya dalam Dia menangani umat pilihan-Nya—1 Ptr. 1:2; Ibr. 12:6:
 1. Sebagai kaum beriman di dalam Kristus, kita telah dilahirkan dari Allah untuk menjadi anak-anak Allah, tetapi kita masih berada di dalam ciptaan lama—Yoh. 1:12-13; 3:3, 5-6; 2 Kor. 5:17; 1 Yoh. 3:1.
 2. Karena inilah kita memerlukan penanggulangan pemerintahan Allah—1 Ptr. 1:17; 4:12.
- D. Allah memerintah melalui menghakimi; penghakiman Allah adalah bagi pelaksanaan pemerintahan-Nya—1:17; 4:17; 5:6, 9:
 1. Melalui berbagai jenis penghakiman, Tuhan Allah akan membersihkan seluruh alam semesta dan memurnikannya sehingga Dia bisa memiliki langit baru dan bumi baru bagi alam semesta baru yang dipenuhi dengan keadilan-Nya bagi perkenan-Nya—2 Ptr. 3:13.
 2. Allah menghakimi segala sesuatu yang tidak sesuai dengan pemerintahan-Nya; karena itu, di zaman ini kita, anak-anak Allah, berada di bawah penghakiman harian Allah—1 Ptr. 1:17.
 3. Allah menggunakan siksaan yang menyala-nyala untuk menanggulangi kaum beriman di dalam penghakiman dari administrasi pemerintahan-Nya, yang dimulai dari rumah-Nya sendiri—4:12, 17.
- E. Ketika Tuhan Yesus di bumi, Dia mengenali pemerintahan Allah, menempuh kehidupan insani yang mutlak di bawah pemerintahan Allah, dan menyerahkan segala sesuatu yang

berhubungan dengan-Nya kepada pemerintahan Allah—Yoh. 6:38; 1 Ptr. 2:21-23:

1. Tuhan terus menerus menyerahkan semua penghinaan dan luka-luka yang Dia derita kepada Dia yang menghakimi dengan adilbenar di dalam pemerintahan-Nya, Allah yang adilbenar, yang kepada-Nya Dia menundukkan diri-Nya sendiri—ay. 21-23.
 2. Dia menaruh kepercayaan-Nya pada Sang adilbenar ini, mengakui pemerintahan-Nya—ay. 23.
- F. Sebagai orang beriman di dalam Kristus, kita perlu menyadari bahwa kita berada di bawah pemerintahan Allah, untuk menghormati pemerintahan Allah, dan untuk belajar mengakui pemerintahan Allah—5:6:
1. Saat Allah memerintah kita, Dia menyuplai kita dengan apa saja yang kita perlukan; Allah memberi kita persediaan-Nya sehingga kita bisa bekerja sama dengan pemerintahan-Nya—ay. 5; 2 Ptr. 1:1-4; 3:13.
 2. Kita harus dijadikan rendah hati di bawah tangan kuasa Allah, yang melaksanakan pemerintahan Allah—1 Ptr. 5:6:
 - a. Di dalam ayat 6 *tangan kuasa Allah* mengacu pada tangan administrasi Allah yang terlihat khususnya di dalam penghakiman-Nya—1:17; 4:17.
 - b. Dijadikan rendah hati di bawah tangan kuasa Allah adalah dibuat rendah hati oleh Allah; namun, kita harus bekerja sama dengan operasi Allah dan rela dijadikan rendah hati, dijadikan rendah, di bawah tangan kuasa-Nya—5:6.

II. Kitab Ulangan berbicara mengenai administrasi pemerintahan Allah—16:18-20; 17:8-20; 19:15-21; 21:1-9, 18-23; 22:13-30; 24:1-4, 7, 16; 25:1-3, 5-16:

- A. Istilah *administrasi pemerintahan* tidak ditemukan di dalam Ulangan, tetapi jika kita membaca kitab ini secara menyeluruh, kita akan melihat bahwa ini adalah kitab tentang pemerintahan Allah, bahkan tentang administrasi pemerintahan-Nya.
- B. Penanggulangan Allah terhadap umat-Nya adalah perjalanan administrasi pemerintahan-Nya—Why. 3:19:
1. Allah yang bijaksana adalah Bapa yang menyempurnakan yang mengasihi anak-anak-Nya dan menanggulangi mereka secara pemerintahan; Dia mendisiplinkan kita dengan tujuan untuk menyempurnakan kita—Ibr. 12:6.
 2. Bangsa Israel didisiplinkan karena kesalahan-kesalahan mereka—Bil. 12:1-16; 14:39-45; 16:1-50.

3. Bahkan Musa pun didisiplinkan oleh Allah karena kesalahannya di dalam 20:2-13:
 - a. Musa membuat kesalahan yang serius, yang tidak dapat ditoleransi Allah, karena kesalahannya itu menjamah administrasi-Nya—ay. 10-12.
 - b. Administrasi Allah itu adilbenar, dan walaupun Dia mengasihi Musa, Dia tidak dapat karena alasan ini tidak menjalankan administrasi-Nya.
 - c. Musa telah menyalahi Allah, dan akibatnya, dia kehilangan haknya untuk masuk ke dalam negeri yang baik itu—ay. 12; Ul. 3:23-29:
 - 1) Yehovah mengizinkan Musa melihat negeri itu, tetapi Dia tidak mengizinkan Musa memasukinya—34:1, 4.
 - 2) Melainkan, “Musa, pelayan Yehovah itu, mati di sana di tanah Moab, sesuai dengan firman Yehovah”—ay. 5.
 - 3) Musa melayani Allah dengan setia selama empat puluh tahun, tetapi karena kesalahannya melanggar administrasi pemerintahan Allah, dia kehilangan hak untuk masuk ke dalam negeri yang baik itu—4:21.
 - d. Ditolaknya Musa dalam perkara memasuki dan memiliki negeri yang baik itu memperlihatkan administrasi pemerintahan Allah yang adilbenar; ini adalah contoh administrasi pemerintahan Allah, contoh penanggulangan pemerintahan Allah—1:37:
 - 1) Cara Allah menanggulangi Musa dengan tidak mengizinkan dia masuk ke dalam negeri yang baik itu menyebabkan bangsa Israel memiliki lebih banyak rasa takut pada penanggulangan Allah yang adilbenar—4:21.
 - 2) Penghukuman yang Musa derita adalah suatu penyempurnaan bagi bangsa Israel; mereka seharusnya sudah belajar dari hal ini betapa menakutkannya Allah yang adilbenar itu dalam penanggulangan pemerintahan-Nya—32:52.

III. Pemerintahan Allah adalah administrasi pemerintahan dari Allah yang adilbenar, kudus, setia, dan mengasihi:

- A. Allah itu adilbenar, dan pemerintahan-Nya didirikan di atas keadilan—1 Yoh. 1:9; Why. 15:3; Mzm. 89:15:
 1. Pemerintahan Allah memerlukan keadilan; keadilan adalah perkara pemerintahan Allah—ay. 14; 1 Ptr. 2:23-24.

2. Keadilbenaran berhubungan dengan perbuatan, jalan, tindakan, dan aktivitas luaran Allah; segala sesuatu yang Allah lakukan adalah adilbenar—Why. 15:3.
3. Keadilbenaran Allah adalah apa adanya Allah dalam tindakan-Nya yang berkaitan dengan keadilan dan keadilanbenaran—1 Yoh. 1:9; Why. 16:7.
4. Keadilbenaran berhubungan dengan kerajaan Allah—Rm. 14:17:
 - a. Takhta Allah didirikan dengan keadilanbenaran sebagai fondasinya—Mzm. 89:15.
 - b. Di mana ada keadilanbenaran Allah, di sana juga ada kerajaan-Nya—Yes. 32:1; Ibr. 1:8-9.
5. Di dalam kematian Kristus, kita telah mati kepada dosa-dosa sehingga kita bisa hidup kepada keadilanbenaran—1 Ptr. 2:24:
 - a. Sebagai umat Allah yang hidup di bawah pemerintahan Allah, kita harus menempuh kehidupan yang adilbenar—Mat. 5:20; 1 Yoh. 2:29; 3:7.
 - b. Istilah *hidup kepada keadilanbenaran* berhubungan dengan memenuhi tuntutan-tuntutan pemerintahan Allah—1 Ptr. 2:24:
 - 1) Kita telah diselamatkan sehingga kita bisa hidup secara benar di bawah pemerintahan Allah, yaitu, dengan cara yang sepadan dengan tuntutan-tuntutan adilbenar pemerintahan-Nya—Mzm. 89:15; Mat. 5:20.
 - 2) Di dalam kematian Kristus, kita telah dipisahkan dari dosa-dosa, dan di dalam kebangkitan-Nya kita telah dihidupkan sehingga di dalam kehidupan Kristen kita, kita bisa hidup secara spontan kepada keadilanbenaran di bawah pemerintahan Allah—Rm. 6:8, 10-11, 18; Ef. 2:5-6; Yoh. 14:19; 2 Tim. 2:11.
6. Karena pemerintahan Allah menuntut keadilanbenaran, 2 Petrus 3:13 berkata, “Menurut janji-Nya, kita sedang menantikan langit yang baru dan bumi yang baru, di mana keadilanbenaran tinggal”:
 - a. Ini berarti bahwa segala sesuatu akan teratur, dikepalai, dan diregulasi.
 - b. Segala sesuatu akan dikendalikan, dikontrol, dan berada di bawah pemerintahan yang tepat, sebab takhta Allah, kerajaan, administrasi ilahi, akan ada di sana, dan hasilnya adalah damai sejahtera dan sukacita—Rm. 14:17; 15:13, 33.

- B. Allah itu kudus; kekudusan adalah salah satu atribut utama Allah—1 Ptr. 1:15-16:
1. “Keempat makhluk hidup itu ... tak henti-hentinya siang dan malam, berkata, ‘Kudus, kudus, kudus, Tuhan Allah, Yang Mahakuasa, yang sudah ada dan yang sekarang ada dan yang akan datang’”—Why. 4:8:
 - a. Penekanan di dalam Wahyu 4:8 adalah bahwa Allah Tritunggal itu kudus, dan kudus tiga kali ganda, mengacu pada kualitas sifat Allah—diri Allah; apa adanya Dia adalah kudus—Yes. 6:3.
 - b. Berbagian dalam kekudusan Allah adalah berbagian dalam kualitas sifat-Nya, dalam apa adanya Dia—Ibr. 12:10.
 2. “Allah kita adalah api yang menghabisi”—ay. 29:
 - a. Allah adalah api yang menghabisi dalam kekudusan dan kekejaman-Nya—Ul. 9:3; Rm. 11:22.
 - b. Apa saja yang tidak sesuai dengan sifat kudus-Nya, Dia, sebagai api yang menghabisi, akan menghabisinya; jadi, Dia itu kejam, mengekspresikan kekudusan-Nya dalam kekejaman—Ul. 9:3.
- C. Allah itu setia—1 Ptr. 4:19; 1 Kor. 1:9; 10:13; Why. 3:14; 19:11:
1. Firman Allah itu setia; apa saja yang keluar dari mulut Allah akan dipenuhi—Ul. 8:3; 1 Tim. 1:15; 2 Tim. 2:11.
 2. Allah yang setia yang telah memanggil kita akan juga menguduskan kita seluruhnya dan memelihara seluruh diri kita selengkapnya—1 Tes. 5:23-24.
 3. Kesetiaan ilahi adalah atribut manis Allah—2 Tim. 2:13; 1 Yoh. 1:9.
 4. Di dalam Ulangan 7:9-15 Musa ingin umat itu menyadari bahwa Yehovah Allah mereka adalah Allah yang setia, yang memelihara perjanjian dan kasih setia-Nya pada mereka yang mengasihi Dia dan yang memelihara perintah-perintah-Nya.
- D. Allah itu kasih—Ef. 2:4; 1 Yoh. 4:8-10, 16; Ul. 7:7; 10:14-15; Yer. 31:3:
1. Kasih adalah sifat esens Allah; jadi, kasih adalah atribut esensial Allah—Rm. 5:5, 8; 8:35, 39; 15:30.
 2. Ulangan berbicara tentang Allah sebagai Allah kasih—7:7; 10:14-15; 11:12:
 - a. Sebagai Allah keadilan, Allah itu ketat dan sempit; sebagai Allah kasih, Dia itu lapang dan merangkul semua—Yer. 31:3.
 - b. Allah adalah Allah yang mengasihi, tetapi kasih-Nya adalah kasih yang menyempurnakan, bukan kasih

yang memanjakan; Allah mengasihi kita dan juga mendisiplinkan kita, sebab Dia memiliki administrasi pemerintahan-Nya—Ibr. 12:6.

3. Secara keseluruhan, Ulangan secara ultima memperlihatkan kepada kita bahwa kasih Allah itu secara rampung bekerja bagi umat-Nya sehingga mereka bisa menikmati berkat-Nya yang penuh menurut kehendak dan pengenalan dini-Nya—Ef. 1:4-5, 9, 11; 1 Ptr. 1:2; Rm. 8:29:
 - a. Walaupun kita gagal dalam mengasihi Allah dan takut akan Dia dan walaupun kita tidak setia, Allah akan berhasil—Flp. 1:6.
 - b. Tidak peduli bagaimana pun kondisi umat-Nya, Allah akan setia sampai kesudahannya, dan pada akhirnya, Dia akan menggenapkan maksud-Nya sehingga kita bisa menikmati berkat-Nya yang penuh—1 Kor. 1:8-9; Rm. 8:37-39; Bil. 6:23-26.
- E. Kitab Ulangan itu sangat khusus dalam mewahyukan apa adanya Allah—1:6-8; 3:20-21, 24; 4:1:
 1. Semua ketetapan dan penghakiman yang diulang, dengan perkembangan-perkembangannya yang baru, secara rinci berbicara mengenai Allah Israel—7:7; 10:14-15; 11:12.
 2. Allah yang dimanifestasikan di dalam Ulangan bukan hanya adilbenar, kudus, setia, mengasihi dan penuh kasih karunia tetapi juga sangat halus, lembut, penuh perhatian dan bersimpati; inilah Allah kita—Ef. 1:3, 17; 2:4; Why. 5:12-13.

Berita Tiga

Kebaikan Negeri Itu—Makanannya

Pembacaan Alkitab: Kol. 1:12; Kel. 3:8; Ul. 8:7-10; 26:9

I. Kristus sebagai Yang terutama dan almuhit, adalah porsi undian orang-orang kudus—Kol. 1:12:

- A. Porsi undian mengacu pada pengundian warisan, seperti yang diilustrasikan oleh pengundian negeri baik Kanaan yang diberikan kepada bangsa Israel bagi warisan mereka—Yos. 14:1.
- B. Porsi undian kaum beriman Perjanjian Baru bukanlah negeri fisik; ini adalah Kristus yang almuhit sebagai Roh pemberi-hayat—Kol. 2:6-7; Gal. 3:14; 5:16; Rm. 8:4:
 - 1. Segala kekayaan negeri yang baik itu melambangkan segala kekayaan Kristus yang tidak terduga dalam berbagai aspeknya sebagai suplai yang limpah lengkap bagi kaum beriman-Nya di dalam Roh-Nya—Ul. 8:7-10; Ef. 3:8; Flp. 1:19.
 - 2. Melalui menikmati segala kekayaan negeri itu, kaum beriman di dalam Kristus dibangun untuk menjadi Tubuh Kristus sebagai rumah Allah dan kerajaan Allah—Ef. 1:22-23; 2:21-22; 1 Tim. 3:15; Mat. 16:18-19; Rm. 14:17.
- C. Karena kita secara praktis diikatkan kepada Kristus sebagai realitas negeri yang baik dan menikmati segala kekayaan-Nya, mata Allah tertuju pada kita secara terus menerus, menyebabkan kita menikmati hadirat Allah dan membuat kita menjadi obyek rawatan-Nya—Ul. 11:12; Why. 1:14; 5:6; 2 Taw. 16:9; Mzm. 32:8.

II. Tujuan panggilan Allah adalah untuk membawa umat pilihan Allah ke dalam kenikmatan akan Kristus yang almuhit, yang dilambangkan oleh negeri yang baik yang mengalirkan susu dan madu—Kel. 3:8; 1 Kor. 1:2, 9:

- A. Susu dan madu, yang adalah perbauran hayat hewani dan hayat nabati, adalah dua aspek hayat Kristus—aspek penebusan dan aspek pembangkitan—Ul. 8:8; 26:9; cf. Yoh. 1:29; 12:24:
 - 1. Aspek penebusan hayat Kristus adalah bagi penebusan yudisial kita, dan aspek pembangkitan hayat Kristus adalah bagi penyelamatan organik kita—1:29; 12:24; Why. 2:7; 22:14; Rm. 5:10.
 - 2. Simbol-simbol meja Tuhan menandakan aspek penebusan dan pembangkitan hayat Kristus bagi keselamatan lengkap Allah; jadi, negeri yang baik itu telah menjadi

meja, perjamuan bagi kenikmatan kita—Mat. 26:26-28; 1 Kor. 10:16-17.

- B. Melalui menikmati Kristus sebagai negeri susu dan madu, kita akan disusun dengan Dia sebagai susu dan madu— "Bibirmu meneteskan madu segar, pengantinku; / Madu dan susu ada di bawah lidahmu"—Kid. 4:11a; 1 Ptr. 2:2; Mzm. 119:103.

III. Negeri yang baik itu negeri gandum, yang melambangkan Yesus yang terbatas, Dia yang telah berinkarnasi, disalibkan, dan dikuburkan—Ul. 8:8; Yoh. 12:24:

- A. Di tengah-tengah situasi yang membatasi kita dan menekan kita, kita bisa mengalami Tuhan sebagai sebutir gandum—ay. 24-26a; Why. 1:9; Kis. 16:7:
 - 1. Bila kita mengontaki Tuhan di dalam lingkungan kita yang membatasi dan mengekang, kita akan menyadari bahwa Dia adalah Allah yang tak terbatas yang telah menjadi manusia yang terbatas dan bahwa ada kuasa di dalam Dia untuk memikul segala jenis pembatasan—Flp. 4:13.
 - 2. Kristus hayat kita ada di dalam kita sebagai sebutir gandum untuk menempuh kehidupan Dia yang berinkarnasi, Dia yang terbatas; Dia adalah hayat kita untuk membuat kita rela untuk dibatasi dan mati dan dikubur—Kol. 1:27; 3:4.
 - 3. Jika kita mengontaki Tuhan, kita akan mengalami Dia sebagai sebutir gandum, dan di dalam Dia kita akan puas dengan situasi kita—Flp. 4:11-12.
- B. Paulus menganggap dirinya narapidana Kristus Yesus; secara luaran, Paulus sedang dikurung di dalam penjara fisik; sebenarnya, dia sedang dipenjara di dalam Kristus—Ef. 3:1; 4:1.
- C. Pada akhirnya, setiap pengasih Kristus yang setia akan dipenjara bukan hanya oleh Kristus tetapi juga di dalam Kristus; semakin banyak kita mengasihi Dia, semakin banyak kita akan berada di dalam Dia sedemikian rupa hingga Dia menjadi penjara kita di mana kita dapat menikmati Dia sampai puncaknya—Flp. 4:4.

IV. Negeri yang baik itu negeri jelai, melambangkan Kristus yang bangkit—Ul. 8:8:

- A. Karena jelai matang lebih awal, ini adalah buah-buah sulung tuaian, lambang Kristus yang bangkit—1 Kor. 15:20; Im. 23:10.

- B. Sebagai buah-buah sulung, Kristus telah menjadi roti hayat; maka, roti-roti jelai menandakan Kristus di dalam kebangkitan sebagai makanan bagi kita—Yoh. 6:48; Ul. 8:9a:
 1. Angka lima menandakan tanggung jawab; ini mengindikasikan bahwa Kristus yang bangkit dapat memikul tanggung jawab—Yoh. 6:9.
 2. Saat kita makan Kristus sebagai roti-roti jelai, kita menjadi sepotong roti jelai untuk memberi makan orang lain dengan Kristus yang telah kita alami—cf. Hak. 7:13-14.
 - C. Agar dapat mengalami gandum itu, Yesus yang terbatas, kita perlu menerapkan jelai itu, Kristus yang tak terbatas; kita mengikuti Yesus yang terbatas di dalam kuasa Kristus yang bangkit—Ibr. 13:12-13.
 - D. Kita dapat melakukan segala sesuatu di dalam Dia yang memberi kekuatan kepada kita karena Dia adalah Kristus yang bangkit dan tak terbatas—Flp. 4:13.
- V. Negeri yang baik itu negeri pohon-pohon anggur, melambangkan Kristus yang berkorban, Kristus yang mengorbankan segala sesuatu dari diri-Nya sendiri, dan dari pengorbanan-Nya, Dia menghasilkan anggur yang baru untuk menyukakan Allah dan manusia—Ul. 8:8; Hak. 9:13; Mzm. 104:15a:**
- A. Kristus adalah penghasil anggur itu, mengorbankan diri-Nya sendiri untuk menghasilkan anggur untuk menyukakan Allah dan orang lain; jika kita mengontaki Kristus yang dilambangkan oleh pohon anggur dan mengalami kehidupan-Nya yang berkorban, Dia akan memberi kita energi untuk menempuh kehidupan yang berkorban, menghasilkan anggur untuk membuat Allah dan orang lain gembira—Rm. 12:1; 5:2; 2 Kor. 1:24.
 - B. Di dalam diri kita sendiri, kita tidak dapat menempuh kehidupan yang berkorban, sebab hayat kita adalah hayat alamiah, hayat yang egois—Ayb. 2:4; Mat. 16:25:
 1. Jika kita mengontaki Tuhan dan mengalami kehidupan-Nya yang berkorban, Dia akan memberi kita energi dan menguatkan kita untuk berkorban bagi Allah dan bagi orang lain—Flp. 4:13; Rm. 12:1; Ef. 5:2.
 2. Semakin banyak kita mengalami Kristus sebagai pohon anggur dengan kehidupan-Nya yang berkorban, semakin banyak kita akan diberi energi untuk mengorbankan diri kita sendiri untuk membuat Allah dan orang lain gembira:

- a. Kita akan “mabuk” dengan kegembiraan, menyadari bahwa orang yang paling gembira adalah orang yang paling tidak egois.
- b. Kita akan membawa kegembiraan kepada orang-orang yang mengontaki kita, dan kita akan membawa kesukaan kepada Allah—2 Kor. 1:24; 5:13a.

VI. Negeri yang baik itu negeri pohon-pohon ara, menandakan kemanisan dan kepuasan akan Kristus sebagai suplai kita—Ul. 8:8; Bil. 13:23; Hak. 9:11:

- A. Paulus adalah teladan dari orang yang mengalami dan menikmati kemanisan dan kepuasan akan Kristus sebagai suplainya—Flp. 1:7, 18-19; 2:17-18; 3:1; 4:4, 10-13.
- B. Walaupun kedambaan Paulus adalah untuk pergi dan bersama dengan Kristus, dia rela untuk tetap tinggal di dalam daging demi kemajuan dan sukacita iman orang-orang kudus—1:21-26:
 1. Melalui Paulus sebagai saluran, orang-orang kudus dapat mengalami Kristus dan memiliki kemajuan dan sukacita iman—ay. 25.
 2. Hari ini ada keperluan yang mendesak untuk banyak saluran suplai; jika orang-orang kudus ingin mengalami Kristus, seseorang harus melayani sebagai saluran suplai.
- C. Paulus adalah penerima bagian kasih karunia, dan dia sangat bersukacita di dalam Tuhan; dia gembira di dalam Tuhan, dan kegembiraannya tidak berkurang dengan berjalannya waktu—ay. 4; 2:2; 3:1; 4:4, 10.
- D. Melalui Tubuh, Paulus menerima suplai yang limpah lengkap dari Roh Yesus Kristus; kasih karunia adalah Allah di dalam Kristus sebagai kenikmatan kita disampaikan kepada kita melalui suplai limpah lengkap dari Roh Yesus Kristus—1:19; 4:23.

VII. Negeri yang baik itu negeri buah-buah delima, melambangkan kepenuhan hayat, kelimpahan dan keelokan hayat, dan ekspresi segala kekayaan hayat—Ul. 8:8; Kel. 28:33-34; 1 Raj. 7:18-20:

- A. Buah-buah delima dan bel-bel emas ada di bagian bawah jubah imam besar, yang menandakan gereja—Kel. 28:33-34.
- B. Gereja haruslah penuh dengan hayat dalam keinsaniannya; inilah makna buah-buah delima yang terbuat dari lenan.
- C. Gereja memiliki keinsanian bagi ekspresi kepenuhan hayat dan juga keilahian bagi bunyi bel-bel emas:

1. Kepenuhan hayat itu terekspresi dalam keinsanian gereja, tetapi suara peringatan itu terekspresi dalam keilahian gereja (bel-bel emas)—ay. 35.
 2. Kita pertama-tama memiliki ekspresi kepenuhan hayat dan kemudian bunyi bel-bel emas, yaitu, pembicaraan dari keilahian gereja.
 3. Keelokan hayat yang terekspresi dalam keinsanian kita dan bunyi ilahi dari bel-bel emas adalah tanda dari hidup gereja yang tepat.
- D. Dua ratus buah delima yang mengelilingi kepala pada puncak pilar-pilar di dalam bait itu menandakan ekspresi segala kekayaan hayat—1 Raj. 7:18-20; 2 Taw. 3:15-16; Yer. 52:22-23; Why. 3:12:
1. Orang-orang yang menghakimi diri mereka sendiri (tembaga) dan menganggap diri mereka sendiri bukan apa-apa akan dapat memikul tanggung jawab secara penuh di tengah-tengah situasi yang campur aduk dan rumit (jala-jala kawat kotak-kotak dan lingkaran-lingkaran rantai) karena mereka hidup bukan oleh diri mereka sendiri tetapi oleh iman di dalam Allah (pahatan bunga bakung); jadi, mereka mengekspresikan segala kekayaan hayat dua ratus kali ganda (buah-buah delima)—1 Raj. 7:15-22.
 2. Dari setiap seratus buah delima, sembilan puluh enam buah terekspos ke udara terbuka, dan empat buah tertutup—Yer. 52:22-23:
 - a. Ekspresi segala kekayaan hayat itu lengkap secara kekal, di dalam kesegaran kebangkitan, dan di dalam Roh itu.
 - b. Fakta bahwa empat dari setiap seratus buah delima itu tersembunyi mengindikasikan bahwa diri alamiah kita, hayat alamiah kita, dan ego kita haruslah tersembunyi.
 - c. Bila diri alamiah kita menghilang, kita memiliki sembilan puluh enam buah delima, ekspresi yang kaya dari kehidupan Kristus di dalam realitas udara rohani.

VIII. Negeri yang baik itu negeri pohon-pohon zaitun, melambangkan Kristus sebagai Dia yang dipenuhi dan diurapi dengan Roh itu—Ul. 8:8; Za. 4:12:

- A. Minyak dari pohon zaitun, yang melambangkan Roh Kudus, digunakan untuk menghormati Allah dan manusia—Hak. 9:9; cf. 1 Sam. 2:30:
1. Kita tidak dapat melayani Tuhan atau membantu orang lain tanpa Roh Kudus—Kis. 6:3.

2. Agar dapat melayani Tuhan dan membantu yang lain, kita harus dipenuhi dengan Roh itu; hanya bila kita dipenuhi dengan Roh itulah kita dapat menghormati Allah dan menghormati orang lain.
- B. Bila kita memministrikan Kristus kepada orang lain, menyuplai mereka dengan minyak, kita menyuplai mereka dengan Allah (emas)—Za. 4:11-12:
1. Kita semua harus menjadi pohon-pohon zaitun yang mengosongkan Allah dari diri kita sendiri ke dalam orang lain.
 2. Dengan cara ini, minyak akan tersedia bagi orang-orang yang memerlukan oleh mereka yang adalah pohon-pohon zaitun, yang dari merekalah Allah mengalir.
- C. Sebagai orang-orang Kristen, kita adalah pohon-pohon zaitun, bukan sebagai pohon-pohon yang terpisah melainkan sebagai cabang-cabang Kristus, pohon zaitun yang unik itu—ay. 11-12:
1. Walaupun Kristus adalah pohon zaitun yang unik itu, dari Dialah banyak cabang, banyak tunas, telah dihasilkan; cabang-cabang, atau tunas-tunas, ini adalah banyak pohon zaitun di bumi hari ini.
 2. Sebagai cabang-cabang Kristus, pohon zaitun yang unik itu, kita perlu menyuplai orang lain dengan minyak, yaitu, dengan Roh itu, sehingga mereka bisa dihidupkan bagi kesaksian unik Allah.

Berita Empat

Kebaikan Negeri itu—Mineral-mineralnya

Pembacaan Alkitab: Ul. 8:7, 9; 1:30; 3:22; 20:3-4; 32:30; Ef. 6:10-13;
Ul. 33:25; Yer. 15:12; 1 Ptr. 2:4-5; Dan. 10:6d; Why. 12:5; 1:15a

I. Batu-batu, besi, gunung-gunung, dan tembaga adalah bagi bangunan itu dan bagi peperangan itu—Ul. 8:7, 9; Neh. 4:17:

- A. Bangunan dan peperangan itu selalu berjalan bersama; jika kita ingin memiliki bangunan itu, kita harus siap untuk berperang—Mat. 16:18; Ef. 2:21-22; 4:16; 6:10-20.
- B. Bagi bangunan itu, kita memerlukan bahan-bahan, dan bagi peperangan itu, kita memerlukan senjata-senjata; semua ini bergantung pada batu-batu, besi, gunung-gunung, dan tembaga.

II. Kita perlu mengalami Kristus sebagai negeri yang batu-batunya adalah besi—Ul. 8:9c; 33:25; 1 Ptr. 2:4-5; Yer. 15:12; Mzm. 2:9; Why. 12:5:

- A. Kristus adalah sebuah batu bagi bangunan Allah; ini berarti bahwa Kristus adalah bahan bagi bangunan Allah dan bahwa bangunan Allah itu sepenuhnya dari Kristus—Kis. 4:10-12; 1 Ptr. 2:4-5:
 - 1. Di dalam Alkitab, batu adalah butir yang utama—Kej. 28:18; Za. 3:9; 1 Ptr. 2:4-5:
 - a. Allah menciptakan manusia dari tanah liat; maka, manusia yang pertama adalah seorang manusia-tanah liat—Kej. 2:7.
 - b. Di dalam Kristus, diri Allah sendiri datang untuk menjadi seorang manusia, dan manusia ini adalah seorang manusia-batu—Kis. 4:10-12.
 - c. Pada akhir Alkitab, kita memiliki sebuah kota-batu—Why. 21:10-11, 18a, 19-20.
 - d. Alkitab dimulai dengan seorang manusia-tanah liat, dilanjutkan dengan seorang manusia-batu, dan rampung dalam sebuah kota-batu; inilah ekonomi Allah.
 - 2. Kristus sebagai batu bagi bangunan Allah adalah Dia yang di dalam-Nya kita diselamatkan; Dia adalah Batu-Penyelamat—solid, kuat, dan dapat diandalkan—Kis. 4:10-12.
 - 3. Kristus dan kaum beriman-Nya adalah batu-batu bagi bangunan Allah—Mat. 21:42; Yoh. 1:42; 1 Ptr. 2:4-5:

- a. Di dalam Kristus dan melalui Kristus kita sedang menjadi batu-batu hidup untuk dibangun menjadi satu rumah rohani—ay. 5.
 - b. Kita sedang melewati proses transformasi sehingga Kristus, batu hidup itu, bisa tersusun ke dalam kita untuk membuat kita menjadi batu-batu hidup bagi rumah Allah—Rm. 12:2; 2 Kor. 3:18.
- B. Besi menandakan otoritas Kristus—Mzm. 2:9; Why. 12:5; Mat. 28:18:
- 1. Otoritas rohani selalu ada di dalam kebangkitan; karena itu, agar dapat memiliki otoritas, kita harus berada di dalam hayat kebangkitan Kristus—Rm. 6:4-5:
 - a. Jika kita berjalan di dalam hayat kebangkitan Kristus, kita akan memiliki hak untuk mengklaim otoritas-Nya—1 Kor. 5:3-5; 1 Tim. 1:20.
 - b. Bila kita adalah batu-batu yang hidup di dalam Kristus, kita secara otomatis berbagi dalam otoritas Kristus.
 - c. Otoritas gereja itu mutlak ada di dalam kebangkitan; otoritas gereja adalah tempat di mana orang-orang kudus tahu apa maknanya disalibkan bersama Kristus dan hidup di dalam kebangkitan—Mat. 18:18-20; Gal. 2:20.
 - 2. Jika kita dapat menjalankan otoritas Kristus, kita akan memiliki keamanan dan perlindungan—Ul. 33:25.

III. Kita perlu mengalami Kristus sebagai satu negeri yang dari gunung-gunungnya kita dapat menambang tembaga—8:9d; Yeh. 34:13; 37:22; 1 Sam. 17:5-6; Dan. 10:6d; Why. 1:15a:

- A. Di dalam Alkitab, gunung-gunung menandakan kebangkitan dan kenaikan—Mat. 28:16:
 - 1. Gunung-gunung di negeri yang baik itu melambangkan Kristus yang bangkit dan naik—Yeh. 34:13; 37:22.
 - 2. Sebagai Dia yang telah bangkit dan naik ke tempat tinggi, Kristus adalah gunung yang tinggi itu—Kis. 2:32-33; Ef. 1:19-21; 4:8, 10.
 - 3. Di dalam Kristus yang naik kita bisa terlibat dalam peperangan rohani, sebab di dalam kenaikan Kristus ada puncak-puncak realitas (Amana), kemenangan (Senir), dan kehancuran musuh (Hermon)—2:6; 6:10-20; Kid. 4:8.
- B. *Perunggu* dan *tembaga* adalah kata-kata yang digunakan secara bergantian untuk bahan yang sama di dalam Perjanjian Lama.

- C. Tembaga (perunggu) menandakan penghakiman Kristus—Ul. 8:9d; Dan. 10:6d; Why. 1:15a:
1. Kilatan Kristus di dalam pekerjaan dan pergerakan-Nya ditandai oleh lengan-Nya dan kaki-Nya seperti kilatan perunggu yang dipoles—Dan. 10:6d:
 - a. Perunggu menandakan penghakiman Allah, yang membuat orang cemerlang.
 - b. Kristus telah dihakimi dan diuji oleh Allah, dan ujian dan penghakiman Allah membuat Kristus cemerlang seperti perunggu yang dipoles.
 2. Kaki Kristus itu seperti perunggu yang bersinar, menandakan bahwa Dia berjalan dengan sempurna dan cemerlang, ini melayakkan Dia untuk menjalankan penghakiman ilahi—Why. 1:15a.
 3. Menerapkan Kristus sebagai tembaga (perunggu) adalah menyadari bahwa Dia adalah Yang sempurna, Yang bersinar, Yang telah teruji dan terbukti—Ef. 6:11:
 - a. Kristus, Yang teruji dan terbukti, Yang sempurna, cemerlang, dan bersinar, adalah penudung kita; musuh tidak dapat berbuat apa-apa terhadap-Nya—Yoh. 14:30.
 - b. Kita perlu menerapkan Kristus sebagai penudung kita—Ef. 6:13; cf. 1 Sam. 17:5-6:
 - 1) Tutup dada keadilan menudungi hati nurani kita dan menjaga kita dari dakwaan-dakwaan Satan; tutup dada ini adalah Kristus sebagai keadilan kita—Ef. 6:14b; 1 Kor. 1:30.
 - 2) Ketopong (helm) keselamatan untuk menudungi pikiran kita adalah Kristus yang menyelamatkan yang kita alami di dalam kehidupan sehari-hari kita—Ef. 6:17a; 1 Tes. 5:8; Yoh. 16:33.

IV. Jika kita ingin mengalami Kristus sebagai batu, besi, dan tembaga, kita harus memiliki derajat kematangan rohani tertentu; di mana saja ada hayat yang matang di dalam orang-orang Kristen, pembangunan rumah Allah akan terjadi, dan peperangan rohani akan berlangsung—Ibr. 5:14; 6:1; 1 Kor. 14:20; Ef. 4:13:

- A. Yosua 1:3 mengindikasikan bahwa walaupun Allah telah memberi Israel negeri yang baik itu, Israel masih perlu mengambil negeri itu; mereka perlu bekerja sama dengan Allah melalui bangkit untuk memenuhi amanat Allah untuk memiliki negeri itu.
- B. Jika kita ingin memiliki Kristus sebagai negeri yang baik itu, kita masih perlu berperang di dalam peperangan rohani oleh

iman di dalam Tuhan dan di dalam prinsip Tubuh; kita juga perlu menyadari bahwa bukan kita yang berperang, sebab Allah pergi berperang bersama kita dan berperang bagi kita—Ul. 1:30; 3:22; 20:3-4; 32:30; Ef. 6:10-13.

- C. Yosua memimpin bangsa Israel untuk memasuki negeri yang dijanjikan itu dan mengambilnya, memilikinya, dan menikmatinya—Yos. 1:6:
1. Yosua diduduki dengan firman Allah dan membiarkan firman itu menduduki dia—ay. 8.
 2. Jawaban Israel kepada Yosua menyiratkan kerelaan mereka, kesiapan mereka, dan kesehatan mereka bukan hanya dengan Yosua tetapi juga dengan Yehovah Allah mereka, seperti yang terekspresi melalui mereka memberkati Yosua di dalam nama Allah mereka—ay. 16-18.
 3. Israel telah menjadi Yosua yang korporat yang telah dipilih, dipanggil, ditebus, diselamatkan, dilatih, dipersiapkan, dan dilayakkan oleh Allah, siap untuk maju bersama Allah sebagai satu kesatuan untuk mengambil negeri Kanaan.
 4. Untuk memperoleh Kristus yang almuhit, kita perlu menjadi Yosua hari ini, berperang, mengambil negeri itu, dan menikmati Kristus sebagai warisan kita.
- D. Bangsa Israel dikubur di dalam kematian Kristus, dan kemudian mereka dibangkitkan di dalam kebangkitan Kristus—4:1-11; Rm. 6:3-6:
1. Di dalam manusia lama mereka, mereka tidak dapat memperoleh kemenangan; manusia lama mereka harus dikubur sehingga mereka dapat menjadi satu manusia baru—Yos. 4:9.
 2. Kita perlu menyadari bahwa manusia lama kita, manusia alamiah kita, tidak layak untuk berperang di dalam peperangan rohani untuk memperoleh Kristus yang almuhit—Rm. 6:6.
- E. Agar dapat memiliki negeri yang baik itu, kita perlu menanggulangi daging, menikmati meja Tuhan, menikmati Kristus yang almuhit sebagai hasil negeri yang baik itu, dan melihat visi tentang Kristus sebagai Kapten kita—Yos. 5:2-15:
1. Sunat di Gilgal menandakan penerapan kematian Tuhan pada daging kita—ay. 2-9; Rm. 8:13; Gal. 5:24.
 2. Israel memelihara Paskah melambangkan kaum beriman memelihara meja Tuhan untuk mengingat Tuhan sebagai

- Penebus dan Penyelamat mereka—Yos. 5:10; Mat. 26:26-28; 1 Kor. 5:7.
3. Hasil negeri yang baik itu melambangkan Kristus sebagai makanan pemberian Allah yang rampung kepada kaum beriman, yang menuntut jerih lelah mereka atas Dia—Yos. 5:11-12.
 4. Yosua melihat satu visi di mana Kristus disingkapkan sebagai Kapten tentara Yehovah; Yosua adalah kapten yang terlihat, sedangkan Kristus adalah Kapten yang tak terlihat dari tentara Allah—ay. 13-15.
- F. Kemenangan Israel atas Yerikho diraih bukan melalui peperangan mereka melainkan melalui mereka meniup sangkakala dan meninggikan Kristus melalui memikul Tabut, melalui iman mereka dalam perkataan perintah Allah—6:1-27:
1. Di dalam peperangan rohani, hal pertama yang harus kita lakukan adalah meninggikan Kristus.
 2. Heningnya umat itu menandakan menjadi satu dengan Tuhan untuk melaksanakan perkara itu dengan cara Tuhan tanpa ekspresi pemikiran, opini, atau perasaan apa pun—ay. 10.
 3. Allah-lah yang berperang, dan Israel hanya bersorak, memproklamirkan, dan bersaksi.
 4. Israel berbaris mengelilingi kota itu bersama Tabut, lambang Kristus sebagai perwujudan Allah Tritunggal, di atas bahu para imam; makna rohani pemandangan ini adalah bahwa ini adalah gambaran dari manusia-Allah yang korporat—Allah dan manusia, manusia dan Allah, berjalan bersama sebagai satu persona.
- G. Bangsa Israel dikalahkan di Ai karena mereka tidak bersatu dengan Allah melainkan hanya mempedulikan diri mereka sendiri; catatan kekalahan mereka itu haruslah mengajar kita untuk menjadi satu dengan Allah dalam apa saja yang kita lakukan—7:1-5.
- H. Bangsa Israel tertipu oleh orang-orang Gibeon karena mereka seperti seorang istri yang melupakan suaminya; apa yang mereka lakukan di dalam Yosua 9 sama persis dengan apa yang Hawa lakukan di dalam Kejadian 3.
- I. Catatan di dalam Yosua 22:10-34 mengenai membangun mezbah yang lain memperlihatkan kepada kita bahwa kita harus menghindari perpecahan dan bahwa untuk mengalami dan menikmati Kristus yang almuhit, kita harus menjadi satu umat, satu Tubuh, satu gereja yang universal—1 Kor. 12:12-13.

- J. Kita tidak dapat menikmati Kristus sebagai negeri yang baik itu tanpa Tubuh; kita harus bersatu dengan Tubuh untuk berperang bagi negeri itu, untuk memiliki negeri itu, dan untuk berbagi dalam porsi kita akan negeri itu—Bil. 32:1-32; Yos. 22:1-9.
- K. “Kita semua perlu mengenal apa pemulihan itu, di mana pemulihan itu, dan orang-orang macam apakah yang dapat membawa pemulihan maju. Kita semua perlu melihat bahwa di dalam pemulihan Tuhan hari ini kita sedang berada di medan perang. Kita harus menjadi Yosua dan Kaleb hari ini, berperang melawan kuasa-kuasa jahat Satan di udara sehingga kita dapat memperoleh Kristus lebih banyak bagi pembangunan Tubuh Kristus, mendirikan dan menyebarkan kerajaan Allah sehingga Kristus dapat kembali untuk mewarisi bumi. Kita tidak cukup hanya menjadi rohani dan kudus. Kita perlu belajar dari Yosua dan Kaleb untuk mewakili kepentingan Allah di zaman ini untuk memerangi musuh-musuh agar Kristus bisa diperoleh oleh umat-Nya dan agar Kristus dapat diperbesar oleh para pengejar-Nya” (*Pelajaran-Hayat Yosua*, hal. 82).

Berita Lima

Menjadi Layak untuk Mewarisi Negeri yang Dijanjikan itu

Pembacaan Alkitab: Ul. 1:8, 21; 4:1-2, 5-9, 20, 40; 8:6; 10:12-21

I. Kitab Ulangan berbicara tentang jenis orang yang layak untuk mewarisi negeri yang dijanjikan sebagai negeri yang baik itu—1:8, 21:

- A. Umat Allah perlu sepadan dengan apa adanya Allah—4:20, 40; 10:12-21:
 - 1. Para pewaris perlu sepadan dengan sang Pemberi warisan sehingga Dia bisa menyertai mereka di dalam penghidupan mereka dan di dalam peperangan mereka—1:8, 21; 4:1-2, 5-9.
 - 2. Agar dapat sepadan dengan sang Pemberi warisan, kita perlu menjadi kudus sama seperti Dia itu kudus—Im. 11:44; 19:2; 20:7; 1 Ptr. 1:16.
- B. Mereka yang layak untuk mewarisi negeri yang baik itu mengenal hati Allah dan pemerintahan Allah, mengasihi Allah, mengandalkan Allah, takut akan Allah, menundukkan diri mereka sendiri kepada pemerintahan Allah, memperhatikan perasaan lembut Allah, dan hidup di dalam hadirat Allah—Ul. 10:12; 6:5; 2 Kor. 10:13; Luk. 6:36; Flp. 1:8.
- C. Kristus adalah Dia yang menyuplai kita, menopang kita, dan membuat kita menjadi orang-orang yang mengasihi Allah, mengandalkan Allah, takut akan Allah, menundukkan diri kita sendiri kepada pemerintahan Allah, memperhatikan perasaan lembut Allah, dan hidup di dalam hadirat Allah — Mat. 8:9; Luk. 7:13; Yoh. 6:57; 14:6; 1 Yoh. 3:2.

II. Di dalam ekonomi-Nya, Allah telah merencanakan bahwa kita harus melakukan segala sesuatu yang Allah tuntutan dari kita—Mat. 5:18; 7:21; 12:50:

- A. Mustahil bagi kita untuk melakukan apa pun bagi Allah oleh diri kita sendiri; kita memerlukan hayat yang lain—hayat ilahi, hayat Allah—19:26; Yoh. 3:15; 1 Yoh. 5:13.
- B. Allah ingin kita melakukan semua ini bukan oleh diri kita sendiri melainkan di dalam Kristus, oleh Kristus, dengan Kristus, melalui Kristus, dan melalui menjadi satu dengan Kristus—Yoh. 6:57; 14:19; Flp. 4:13.
- C. Ini berarti kita perlu memiliki keesaan rohani, keesaan organik, dengan Kristus—Yoh. 15:4-5; Rm. 12:5:
 - 1. Agar kita dapat masuk ke dalam keesaan yang demikian dengan Kristus, Allah ingin kita bukan hanya percaya

- dalam Kristus tetapi juga percaya ke dalam Kristus—Yoh. 3:15-16, 18.
2. Percaya ke dalam Kristus adalah memiliki keesaan organik dengan Kristus, menjadi satu roh dengan Dia—1 Kor. 6:17.
 3. Di dalam keesaan ini kita diikatkan kepada Kristus, kita bersatu dengan Dia, dan kita berada di dalam Dia—Yoh. 15:4-5.
 4. Sekarang sebagai orang-orang yang bersatu dengan Dia dan di dalam Dia, kita perlu melakukan semua yang Allah menuntut itu oleh Kristus dan melalui Kristus—Flp. 4:13.
 5. Kita tidak boleh lagi hidup oleh diri kita sendiri dan melakukan segala sesuatu oleh diri kita sendiri, melainkan kita harus hidup oleh Kristus dan melakukan segala sesuatu oleh Kristus—Yoh. 6:57; 14:19.
- D. Perkara penting yang perlu kita sadari adalah bahwa Allah ingin kita hidup, bertindak, bersikap, bekerja, dan memiliki diri kita berada di dalam Kristus, oleh Kristus, dengan Kristus, melalui Kristus, dan di dalam kesatuan dengan Kristus—Gal. 2:20; Yoh. 15:4-5, 7.
- E. Dalam memenuhi segala tuntutan Allah, kita tidak boleh mengandalkan diri kita sendiri; sebaliknya, kita harus belajar mengambil kedambaan Allah sebagai kedambaan kita dan mengambil Dia sebagai hayat dan suplai hayat kita—Ef. 4:20-21; Yoh. 11:25; 6:57.

III. Musa memerintahkan umat Israel untuk mengasihi Allah—Ul. 6:5; 10:12:

- A. Kata *kasih* menyiratkan kasih sayang, yang adalah sesuatu yang sangat lembut—ay. 12:
1. Allah sendiri telah memberi contoh mengasihi melalui mengarahkan kasih sayang-Nya pada umat-Nya—ay. 15.
 2. Kita harus mengasihi Allah melalui mengarahkan kasih sayang kita kepada-Nya.
- B. *Kasih Allah* di dalam 1 Yohanes 2:5 menunjukkan kasih kita terhadap Allah, yang dibangkitkan oleh kasih-Nya di dalam kita; Allah pertama-tama mengasihi kita dengan cara menginfus kita dengan kasih-Nya dan membangkitkan kasih di dalam kita yang dengannya kita mengasihi Dia dan saudara-saudara—4:19-21.
- C. Di dalam Ulangan 10:12 Musa berbicara tentang mengasihi Allah dengan segenap hati kita dan segenap jiwa kita, dan di dalam 6:5 dia memerintahkan kita untuk mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa, dan kekuatan kita (tenaga fisik kita); kita mengasihi Tuhan Allah kita dengan segenap diri

kita, yaitu, dari hati kita, melalui jiwa kita, pikiran kita, kepada tubuh kita—Mrk. 12:30.

- D. Mengasihi Allah (1 Kor. 2:9) berarti mengarahkan seluruh diri kita—roh, jiwa, dan tubuh, dengan hati, jiwa, pikiran, dan tenaga (Mrk. 12:30)—mutlak kepada Dia, yaitu, membiarkan seluruh diri kita diduduki oleh Dia dan hilang di dalam Dia, sehingga Dia menjadi segala sesuatu bagi kita dan kita bersatu dengan Dia secara praktis di dalam kehidupan sehari-hari kita.

IV. Musa memerintahkan bangsa Israel untuk takut akan Allah—Ul. 14:23; 31:13:

- A. Kita semua harus takut akan Allah; kita harus memiliki rasa takut yang tepat kepada Allah—Ams. 1:7; 9:10; 1 Ptr. 1:17; 2:17; 3:2, 16; 2 Kor. 7:1:
1. Ini adalah rasa takut yang kudus, yaitu kewaspadaan yang sehat dan serius yang memimpin kita untuk berperilaku secara kudus—Flp. 2:12.
 2. Kita harus takut akan Allah dan ingin dipisahkan, dikuduskan, kepada Dia sebagai satu umat yang kudus—Ef. 1:4; 5:27; Kol. 1:22; 1 Tes. 5:23; 1 Ptr. 1:16.
 3. Takut akan Allah adalah tunduk kepada otoritas-Nya—Mat. 28:18.
 4. Karena Allah itu kejam terhadap mereka yang memberontak, kita harus takut akan Dia—Bil. 12:1-12; 16:1-35.
- B. Kekurangan rasa takut akan Allah itu sangat buruk; ini adalah sumber segala jenis pelanggaran hukum—1 Yoh. 3:4, catatan 2.
- C. “Ngeri benar, kalau jatuh ke dalam tangan Allah yang hidup” (Ibr. 10:31), dan “Allah kita adalah juga api yang menghabisi” (12:29):
1. Allah yang hidup yang kita layani itu tidak dipermainkan—Gal. 6:7.
 2. Sejarah gereja membuktikan bahwa seorang Kristen yang tidak takut akan Allah tidak akan memiliki kesudahan yang baik; orang Kristen yang demikian akan memiliki kesudahan yang menyedihkan.
 3. Jika seorang beriman itu takut akan Allah, cepat atau lambat dia akan dimanifestasikan oleh Allah; seperti pada kasus Yusuf, yang adalah orang yang takut akan Allah dan yang ditakhtakan—Kej. 41:38-44.

V. Bangsa Israel bukan hanya harus memelihara perintah-perintah Allah tetapi juga harus berjalan di dalam jalan-jalan-Nya—Ul. 8:6; 10:12-21:

- A. Bila kita takut akan Allah, kita akan berjalan di dalam jalan-jalan Allah—8:6; Kel. 33:13:
 - 1. Jalan-jalan Allah sebenarnya adalah apa adanya Allah—Mzm. 103:7.
 - 2. Apa saja adanya Allah adalah satu jalan bagi kita; sebagai contoh, Allah itu kasih, dan kasih adalah jalan yang di dalamnya kita berjalan—Rm. 8:4; Gal. 5:25; 1 Yoh. 4:8, 16.
 - 3. Karena itu, berjalan di dalam jalan-jalan Allah adalah memperhidupkan Allah, mengekspresikan Allah, memanifestasikan Allah, dan memperbesar Allah—Rm. 2:4; 11:22; Tit. 3:4-5; Flp. 1:20-21a.
 - 4. Kita perlu belajar jalan-jalan Allah—apa adanya Allah dan bagaimana Dia bertindak dan bersikap—Kel. 33:13.
- B. Allah yang adalah jalan kita adalah Kristus; mengambil Kristus sebagai jalan kita adalah memperhidupkan Dia di dalam apa adanya Dia, dan memperhidupkan Dia adalah mengekspresikan Dia, memanifestasikan Dia, dan bahkan memperbesar Dia—Yoh. 14:6; Flp. 1:20-21a.
- C. Di dalam Yerusalem Baru, sungai air hayat yang keluar dari takhta Allah dan Anak Domba dan yang mengalir di tengah-tengah jalan itu mengindikasikan bahwa Allah adalah hayat kita dan jalan kita—Why. 22:1-2.
- D. Kita mengambil Allah sebagai hayat kita, dan kemudian hayat-Nya dengan sifat-Nya menjadi jalan yang di atasnya kita berjalan—1 Yoh. 5:13; 2 Ptr. 1:4.

VI. Bangsa Israel pergi berperang untuk melawan musuh-musuh mereka; hari ini kita juga sedang berada di dalam peperangan—Ul. 20:1-20:

- A. Di dalam peperangan ini kita sedang berperang bagi Kristus dan untuk tetap tinggal di dalam Kristus.
- B. Jika kita ingin memiliki Kristus dan hidup di dalam Kristus sebagai negeri kita, kita perlu berperang melawan musuh-musuh rohani—Kol. 1:12; Ef. 3:8; 6:10-18.
- C. Saat kita berperang, kita perlu menyadari bahwa kita sedang berperang untuk apa yang telah Allah berikan kepada kita; begitu musuh telah dikalahkan, negeri itu akan menjadi bersih bagi warisan kita—Kol. 1:12.
- D. Sebenarnya, bukan kita yang berperang, sebab Allah pergi beserta kita dan berperang bagi kita—Ul. 20:3-4:

1. Berperang adalah tugas kita, tetapi kita tidak dapat memenuhi tugas ini oleh diri kita sendiri; kita dapat memenuhi tugas kita untuk berperang ini hanya oleh iman di dalam Tuhan, yaitu, hanya oleh diri Tuhan sendiri sebagai hayat dan suplai hayat kita.
2. Kita perlu percaya bahwa Tuhan telah menetapkan kita untuk berperang dan bahwa Dia akan berperang bagi kita—ay. 1-4.
3. Kita hanya perlu mengambil firman-Nya dan menaati Dia, karena kita tahu bahwa hasilnya bergantung pada Dia—1:30.

VII. Jika kita secara menyeluruh mempelajari semua perkara ini, kita akan mengenal Allah dengan lebih baik dan juga tahu menjadi orang yang bagaimanakah seharusnya kita, diri macam apakah yang harus kita miliki, dan dalam jalan yang bagaimanakah seharusnya kita berjalan—4:20, 40:

- A. Kita harus berjalan di hadapan Allah dan bersama Allah menurut apa adanya Allah—8:6.
- B. Karena kita memiliki hayat Allah, kita harus belajar dari Dia untuk menjadi sama seperti Dia; agar dapat melakukan semua hal yang Allah tuntutan, kita memerlukan hayat ilahi, hayat yang bekerja bersama Allah bagi umat-Nya—Yoh. 3:15; 1 Yoh. 5:11-13; 2 Ptr. 1:4; Mat. 5:48.
- C. Kita dapat memenuhi semua tuntutan Tuhan hanya oleh hayat ilahi, hayat kekal, yang adalah Allah Tritunggal yang terwujud di dalam Kristus (Yoh. 14:6; 1 Yoh. 5:11), yang direalisasikan sebagai Roh pemberi-hayat—Yoh. 14:16-20; 1 Kor. 15:45b.

Berita Enam

**Hidup di dalam Negeri itu dan Hasil dari Negeri itu—
Gereja sebagai Bait, Tempat Kediaman Allah,
dan sebagai Kota, Kerajaan Allah**

Pembacaan Alkitab: Ul. 12:11; 14:22-23; 16:15-17; 1 Kor. 14:26;
Ef. 3:8, 18; 1:22-23; 2:21-22; 2 Kor. 2:10; Kel. 33:14; Mzm. 27:4; 46:5-6

- I. Kita perlu melihat bagaimana cara menempuh kehidupan di mata Allah yang akan memungkinkan kita untuk menikmati Kristus yang almuhit yang dilambangkan oleh negeri yang baik itu—Kol. 1:12; 2:6-7a.**
- II. Kita perlu menempuh kehidupan yang berjerih lelah atas Kristus, kehidupan yang menikmati Kristus secara pribadi sehingga kita bisa menikmati Dia bersama-sama secara kolektif bagi pembangunan Tubuh Kristus sebagai bait, rumah, dari Allah yang hidup—1 Kor. 3:16; 1 Tim. 3:15:**
 - A. Kehendak Allah adalah agar kita menikmati Kristus—Ibr. 10:5-10; 1 Kor. 1:9.
 - B. Kita harus berusaha menikmati Kristus dan mengalami Dia di dalam setiap situasi—Flp. 3:7-14.
 - C. Kapan saja kita datang bersidang untuk menyembah Tuhan, kita tidak boleh datang dengan tangan yang hampa; kita harus datang dengan tangan yang penuh dengan hasil dari Kristus—Ul. 16:15-17:
 1. Kita harus menghasilkan cukup banyak Dia sehingga akan ada surplus yang tersisa bagi orang miskin dan yang berkekurangan, bagi para imam dan orang Lewi, dan dengan yang terbaik bagi diri Tuhan sendiri—15:11; 18:3-4; 12:11.
 2. Menyembah Allah dengan Kristus adalah menyembah Dia secara kolektif bersama semua anak Allah melalui saling menikmati Kristus satu sama lain dan bersama Allah—1 Kor. 14:26.
- III. Jika kita ingin menjadi para pemenang, kita perlu berjerih lelah pada Kristus sebagai negeri baik kita, memperoleh Kristus sebagai kenikmatan kita:**
 - A. Setiap pagi kita harus mengkonsekrasikan diri kita sendiri dengan tulus kepada Tuhan dengan tujuan hanya untuk menikmati dan mengalami Dia—cf. Flp. 3:13-14.
 - B. Setiap hari kita perlu meluangkan waktu untuk bersama dengan Tuhan secara pribadi dan secara rahasia untuk memiliki persekutuan yang intim dengan Dia—Mat. 14:22-23; 6:6; Kel. 33:11a.

- C. Kita perlu menikmati Tuhan di dalam Firman setiap hari pagi-pagi benar untuk memiliki permulaan yang baru setiap hari—Mzm. 119:147-148.
- D. Kita perlu menanggulangi dosa-dosa secara menyeluruh sehingga tidak ada apa-apa yang menghalangi antara kita dengan Tuhan—1 Yoh. 1:7, 9; cf. Yeh. 1:22, 26.
- E. Kita perlu mempertahankan persekutuan kita dengan Tuhan saat demi saat, menempuh kehidupan doa—2 Kor. 13:13; Flp. 4:6-7; Rat. 3:55-56; cf. Mat. 11:25-26.
- F. Kita perlu menebus waktu kita dan mencurahkan energi kita untuk dijenuhi dan direndam dengan Firman kudus Allah—2 Tim. 3:16-17; Kol. 3:16.
- G. Kita harus menebus waktu untuk dipenuhi di dalam roh melalui bersukacita senantiasa, berdoa tidak putus-putusnya, dan mengucap syukur dalam segala sesuatu—Ef. 5:18; 1 Tes. 5:16-19.

IV. Kita bersidang bersama untuk memiliki pameran Kristus yang atas-Nya kita telah berjerih lelah, Kristus yang telah kita nikmati dan alami—Ul. 14:22-23:

- A. Penyembahan yang benar akan Allah oleh umat-Nya adalah bila setiap orang itu penuh dengan Kristus, memancarkan Kristus, dan memamerkan Kristus yang atas-Nya mereka telah berjerih lelah.
- B. Kita harus selalu memiliki sesuatu untuk dibicarakan di dalam semua sidang sebagai persembahan sukarela kepada Allah dan kepada orang-orang yang hadir—1 Kor. 14:26:
 1. Sebelum datang ke sidang, kita harus mempersiapkan diri kita untuk sidang itu dengan sesuatu yang berasal dari Tuhan, entah melalui pengalaman kita akan Dia ataupun melalui kenikmatan kita akan firman-Nya dan persekutuan kita dengan Dia di dalam doa—cf. Why. 1:20.
 2. Setelah datang ke dalam sidang, kita tidak perlu menunggu, dan tidak boleh menunggu, untuk inspirasi; kita harus melatih roh kita dan menggunakan pikiran kita yang telah terlatih untuk berfungsi dalam menyajikan apa yang telah kita persiapkan kepada Tuhan bagi kemuliaan dan kepuasan-Nya dan kepada orang-orang yang hadir bagi kebaikan mereka—penerangan, perawatan, dan pembangunan mereka—1 Kor. 14:31-32.

V. Hari demi hari dan jam demi jam kita perlu menikmati segala kekayaan Kristus yang menakjubkan, ajaib, tak terukur, tak terbatas, dan almuhit sebagai negeri yang baik itu—Ef. 3:8:

- A. Di dalam 2 Korintus, negeri yang baik yang mengalirkan susu dan madu itu adalah diri Kristus sendiri sebagai perwujudan dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses, yang diberikan kepada kita sebagai kasih karunia ilahi bagi kenikmatan kita—1 Kor. 5:7; 10:3-4; 2:14-15; 3:1; cf. 2 Kor. 1:12; 12:9; 13:13:
1. Agar dapat mengalami segala kekayaan Kristus sebagai negeri yang baik itu, kita harus didominasi, dikendalikan, diarahkan, digerakkan, dan dipimpin oleh roh kita—2:13.
 2. Agar dapat mengalami segala kekayaan Kristus sebagai negeri yang baik itu, kita harus hidup di dalam persona, hadirat, wajah, Kristus—ay. 10; 4:6-7; 3:16-18; 12:2a:
 - a. Agar dapat memiliki Kristus sebagai negeri yang almuhit itu, kita harus dikendalikan oleh persona-Nya, hadirat-Nya—Kel. 33:14.
 - b. Karena Paulus hidup di dalam persona Kristus, dia mengalami Kristus sebagai ketidakberubahan (2 Kor. 1:17-20), sebagai kesabaran dan kelembutan (10:1), sebagai yang penuh kebenaran (11:10), sebagai kuasa (12:10; 13:4), sebagai kasih karunia (ay. 14), dan sebagai Yang berbicara di dalamnya (ay. 3; cf. 2:17).
 3. Kita menerima Kristus sebagai kasih karunia, realitas negeri yang baik itu, melalui pekerjaan peremukan dan penyusunan Roh Kudus, yang oleh-Nya batin kita dibangun ulang dengan Trinitas Ilahi—12:7-10; 13:13.
- B. Pada tahap pengalaman kita di mana kita menikmati Kristus sebagai negeri yang almuhit itu, Kristus itu tak terbatas besarnya bagi kita; Dia adalah negeri yang baik dan luas, yang dimensi-dimensinya adalah lebar, panjang, tinggi, dan dalam—Kel. 3:8; Ef. 3:18:
1. Dimensi-dimensi Kristus adalah dimensi-dimensi alam semesta—cf. Kol. 1:16-17.
 2. Untuk memahami dimensi-dimensi Kristus, kita memerlukan semua orang kudus.
 3. Pengalaman kita akan Kristus harus menjadi tiga dimensi, seperti kubus:
 - a. Di dalam pengalaman kita akan Kristus, kita harus mundur dan maju dan naik dan turun sehingga pada akhirnya pengalaman kita akan Dia bisa menjadi “kubus” yang solid; ketika pengalaman kita seperti ini, kita tidak dapat jatuh atau dihancurkan.
 - b. Baik di dalam tabernakel maupun di dalam bait, Tempat Maha Kudus itu kubus yang berukuran

masing-masing sepuluh dan dua puluh hasta—Kel. 26:2-8; 1 Raj. 6:20.

- c. Kristus adalah kubus universal, dan hidup gereja hari ini juga adalah kubus.
- d. Pada akhirnya, seluruh Yerusalem Baru akan menjadi Tempat Maha Kudus sebagai kubus yang kekal, dua belas ribu stadia dalam tiga dimensi—Why. 21:16.

VI. Hasil dari kenikmatan kita akan segala kekayaan almuhit Kristus sebagai negeri yang baik itu adalah gereja sebagai bait, tempat kediaman Allah, dan sebagai kota, kerajaan Allah—Ef. 2:21-22:

- A. Negeri itu dengan bait dan kotanya adalah pusat rencana Allah:
 1. Negeri itu adalah diri Kristus sendiri, dan bait dan kota itu adalah kepenuhan Kristus, gereja, yang adalah Tubuh-Nya—1:22-23; 2:21-22.
 2. Bait itu adalah bagi ekspresi Allah, dan kota itu adalah bagi kekuasaan Allah; ini memenuhi tujuan kekal Allah—Kej. 1:26.
- B. Ketika kita menikmati Kristus secara pribadi dalam kehidupan sehari-hari kita bagi kenikmatan kolektif kita akan Dia di dalam kehidupan bersidang kita, Allah ada di antara kita, dan kita adalah tempat kediaman-Nya dan kerajaan-Nya:
 1. Bila kita menikmati Kristus sampai tingkat yang demikian, sidang gereja akan penuh dengan Allah, dan semua aktivitasnya akan menyampaikan dan mentransmisikan Allah kepada orang sehingga mereka bisa diinfus dengan Allah—1 Kor. 14:25.
 2. Bila kita menikmati Kristus sampai tingkat yang demikian, kita akan saling menundukkan diri satu sama lain, dan otoritas Kristus akan ada di antara kita—Ef. 5:18, 21; 1 Ptr. 5:5.
- C. Aspek-aspek utama rumah Allah, tempat kediaman-Nya bagi ekspresi-Nya, berbicara tentang hadirat Allah (rumah Allah menandakan Kristus, gereja, Yerusalem Baru, dan roh kita):
 1. Rumah Allah adalah tempat hadirat Allah, yang adalah kemuliaan Allah (Mzm. 26:8; 29:9), keelokan Allah (27:4, 8), dan segala kekayaan Allah (36:9-10).
 2. Rumah Allah adalah tempat wahyu dan jawaban Allah—73:16-17; 3:5; 18:7.
 3. Rumah Allah adalah tempat persembunyian kita—27:5; cf. 31:21; 84:4.

4. Rumah Allah adalah tempat di mana kita bisa ditanam, berbunga, dan menghasilkan buah—92:14-15.
 5. Rumah Allah adalah tempat mata-mata air—87:7.
 6. Rumah Allah adalah tempat di mana kita dikuatkan—68:36; 96:6.
 7. Rumah Allah adalah tempat di mana kita dibaurkan dengan Allah—92:10.
 8. Rumah Allah adalah tempat di mana Allah adalah porsi kita—73:26.
- D. Aspek-aspek utama kota Allah, kerajaan-Nya bagi kekuasaan-Nya, berbicara tentang otoritas Allah:
1. Kota Allah adalah kota yang kuat, kota Raja agung—31:22; 48:3.
 2. Ada sungai dengan arus-arus yang menyukakan di dalam kota Allah—46:5-6.
 3. Allah dikenal di dalam kota itu dan adalah benteng tinggi di dalam kota itu—48:4.
 4. Kota itu adalah teror bagi musuh—ay. 4-7; 76:3-4.
 5. Kota itu adalah kesempurnaan kecantikan—50:3.
 6. Kota itu adalah sasaran kerelaan kehendak Allah—51:19.
 7. Takhta-takhta penghakiman didirikan di dalam kota Allah—122:5.
 8. Tuhan memberkati orang lain dari kota itu dan diberkati dari kota itu—134:3; 135:21.
- E. Hasil ultima dari kenikmatan kita akan Kristus sebagai negeri itu adalah inkorporasi ilahi-insani dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dengan umat tripartit-Nya yang telah dilahirkan kembali, ditransformasi, dan dimuliakan sebagai tempat kediaman kekal dan kerajaan Allah—Why. 21:3, 22; 22:5.

Berita Tujuh

Kristus—Nabi yang Sejati yang Dilambangkan oleh Musa

Pembacaan Alkitab: Ul. 18:15-19; Kis. 3:22-23

I. Nabi-nabi adalah para juru bicara Allah—Ul. 18:15; Am. 3:7; Yes. 6:1-8:

- A. Fungsi nabi-nabi adalah berbicara bagi Allah—1 Kor. 14:31; 2 Tim. 4:2.
- B. Menurut Alkitab, fungsi utama seorang nabi bukanlah meramalkan hal-hal yang akan datang melainkan berbicara bagi Allah dan berbicara menyalurkan Allah melalui wahyu Allah—Am. 3:7; Kel. 4:10-16.
- C. Allah, yang adalah Allah yang berbicara, berbicara di dalam Perjanjian Lama kepada umat dalam banyak porsi dan dengan banyak cara di dalam nabi-nabi—Ibr. 1:1:
 - 1. Allah itu tersembunyi, tetapi melalui pembicaraan nabi-nabi, diri Allah sendiri dan maksud-Nya diberitahukan—Yes. 45:15, 19; 1:1-2a; 6:1-8.
 - 2. Nabi-nabi menerima wahyu Allah secara langsung dan didorong oleh Roh Allah untuk berbicara bagi Allah dan berbicara menyalurkan Allah—2 Ptr. 1:20-21:
 - a. Tidak ada nubuat yang pernah didorong oleh kehendak manusia—ay. 21.
 - b. Kehendak, kedambaan, dan keinginan manusia, dengan pemikiran dan penafsirannya, bukanlah sumber nubuat manapun.
 - c. Sumbernya adalah Allah, yang oleh Roh Kudus-Nya manusia didorong, seperti sebuah kapal didorong oleh angin, untuk membicarakan kehendak, kedambaan, dan keinginan Allah.
 - d. Tidak ada nubuat Kitab Suci yang berasal dari penafsiran nabi atau penulisnya, sebab tidak ada nubuat yang pernah didorong, atau dibawakan, oleh kehendak manusia; sebaliknya, manusia berbicara dari Allah sambil didorong oleh Roh itu—ay. 20-21.
- D. Seorang nabi palsu adalah orang yang berbicara dengan lancang mengaku-ngaku di dalam nama Allah, padahal Allah tidak memerintahkan dia untuk berbicara—Ul. 18:20-22.

II. Musa adalah seorang nabi, dan sebagai nabi, dia melambangkan Kristus—ay. 15:

- A. Selama empat puluh tahun dia memimpin bangsa Israel, Musa terus-menerus berbicara kepada mereka bagi Allah; khususnya di dalam Ulangan, Musa berulang-ulang berbicara

perkataan-perkataan Allah kepada bangsa Israel—1:1, 9-11, 18; 4:1-2; 5:11; 6:1-9.

B. Musa, sebagai juru bicara Allah, adalah seperti seorang ayah yang berumur dan mengasihi yang berbicara kepada anak-anaknya dengan penuh kasih dan perhatian—30:1-14:

1. Walaupun Musa yang berbicara, dia tidak berbicara perkataan-perkataannya sendiri; dia berbicara perkataan-perkataan Allah—32:1-47.
2. Dia berbicara bagi Allah, berbicara menyalurkan Allah, dan berbicara Allah ke dalam bangsa Israel—11:8-25.

C. Musa adalah orang yang bukan hanya terendam dan terjenuhi dengan pemikiran Allah tetapi juga tersusun dengan Diri Allah yang berbicara; karena itu, perkataan yang keluar dari mulutnya adalah perkataan Allah yang dibicarakan melalui seorang juru bicara ini—Kel. 34:29-35; Bil. 12:6-8:

1. Selama empat puluh tahun Musa melayani sebagai juru bicara Allah, berbicara bagi Allah, berbicara menyalurkan Allah, dan meramal; setiap perkataan yang dia bicarakan menjadi perkataan Allah—Ul. 10:12-22.
2. Ia meramalkan bahwa bangsa Israel akan meninggalkan Allah dan dibuang oleh Allah kepada bangsa-bangsa tetapi ketika mereka bertobat dan berpaling kepada Allah, Dia akan mengumpulkan mereka dari bangsa-bangsa—29:25-28; 30:1-3.
3. Sebagai nabi yang demikian, Musa adalah lambang Kristus—Kis. 3:22-23.
4. Musa berbicara kepada bangsa Israel semua yang telah Allah perintahkan untuk dia bicarakan; demikian juga, Tuhan Yesus berbicara semua yang telah Bapa perintahkan untuk Dia dibicarakan—Yoh. 12:49-50.

III. Musa, nabi Perjanjian Lama, bernubuat, katanya “Seorang Nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh Yehovah, Allahmu; Dialah yang harus kamu dengarkan”—Ul. 18:15:

A. Yehovah akan menaruh perkataan-perkataan-Nya di dalam mulut Nabi itu, yang akan berbicara semua yang Allah perintahkan kepada-Nya—ay. 18b.

B. Nabi yang dibangkitkan oleh Allah itu akan sesuai dengan semua yang diminta bangsa Israel kepada Yehovah Allah mereka di Horeb—ay. 16-17:

1. Mereka memberi tahu Musa bahwa mereka tidak tahan mendengar suara Allah—5:22-28; Kel. 20:18-19.

2. Karena mereka menginginkan seorang nabi, Musa berjanji bahwa Allah akan memenuhi kedambaan mereka untuk seorang nabi.
- C. Musa bernubuat bahwa Yehovah akan membangkitkan seorang Nabi dari tengah-tengah mereka, dari antara saudara-saudara mereka—Ul. 18:15, 18a:
1. Ini mengindikasikan bahwa Allah akan membangkitkan Nabi ini melalui inkarnasi Kristus untuk berbicara firman Allah—Yoh. 1:14; 3:34; 7:16-17; Ibr. 1:2a.
 2. *Dari tengah-tengah saudara-saudara mereka* (Ul. 18:18a) mengindikasikan bahwa Kristus sebagai Nabi yang akan datang akan insani dan juga ilahi—Yoh. 1:1, 14; Rm. 8:3:
 - a. Jika Kristus hanyalah Allah, Dia tidak bisa dibangkitkan dari antara bangsa Israel—Luk. 1:31, 35.
 - b. Sebagai Allah, Kristus tidak bisa berasal dari antara orang Yahudi sebagai seorang saudara, tetapi sebagai Dia yang berinkarnasi, Dia yang mengenakan sifat insani dan yang adalah seorang Yahudi, Kristus berasal dari antara saudara-saudara-Nya.
 - c. Sebagai Allah yang berinkarnasi, Kristus mengenakan sifat insani dan menjadi seorang Yahudi; jadi, Dia adalah Nabi yang dibangkitkan “dari tengah-tengahmu,” seperti yang dinubuatkan oleh Musa—Ul. 18:15, 18.
 3. Kisah Para Rasul 3:22-23 menerapkan Ulangan 18:15-19 pada Kristus, yang adalah Allah berinkarnasi menjadi manusia, mengindikasikan bahwa Kristus adalah Nabi yang dijanjikan Allah kepada umat-Nya, bangsa Israel.

IV. Pada kedatangan-Nya kali pertama, Kristus memministrikan sebagai Nabi yang dibangkitkan oleh Allah—Kis. 3:22-23; 7:37:

- A. Melalui inkarnasi, Kristus telah menjadi Nabi untuk berbicara firman Allah—Yoh. 3:34.
- B. Kristus adalah Firman Allah dan pembicaraan Allah—1:1; Why. 19:13; Ibr. 1:2a:
 1. Ketika Kristus di bumi berbicara bagi Allah dan mengajar orang-orang, pengajaran-Nya bukanlah dari diri-Nya melainkan menurut apa yang telah Bapa ajarkan kepada-Nya—Yoh. 7:16; 8:28b.
 2. Dia tidak berbicara dari diri-Nya sendiri; sebagaimana Bapa berbicara kepada-Nya, demikianlah Dia berbicara—12:49-50.

3. Sebagai Nabi Allah, Kristus berbicara bagi Allah, berbicara menyalurkan Allah, dan mewahyukan Allah kepada murid-murid—Mat. 11:27.
- C. Selama ministri bumiah-Nya, Kristus juga bernubuat, meramal, melalui memberitakan hal-hal yang akan datang—Yoh. 16:12-13; Mat. 24:2—25:46.
 - D. Hari ini Kristus sebagai Nabi itu ada di dalam kita masih berbicara bagi Allah untuk mewahyukan Allah dan masih berbicara Allah ke dalam orang-orang—Rm. 8:10; 2 Kor. 13:5; Kol. 1:27.
- V. Sebagai nabi yang melambangkan Kristus sebagai Nabi yang sejati, Musa mungkin berbicara sesuatu dari perasaannya sendiri, tetapi bahkan inipun telah menjadi firman Allah; pembicaraannya di dalam Ulangan sama seperti pembicaraan Paulus di dalam 1 Korintus 7:**
- A. Karena Paulus adalah orang yang tersusun dengan Allah, opininya telah menjadi bagian dari firman Allah sebagai wahyu ilahi di dalam Perjanjian Baru:
 1. Di dalam pembicaraannya, Paulus bersatu dengan Allah; karena itu, apa yang dia bicarakan adalah pembicaraan Allah—6:17; 7:25.
 2. Prinsip ini sama dengan pembicaraan Musa di dalam Ulangan.
 - B. Satu Korintus 7 menyampaikan roh seorang yang mengasihi Tuhan, yang mempedulikan kepentingan Tuhan di bumi, yang mutlak bagi Tuhan dan bersatu dengan Tuhan, dan yang dalam segala sesuatu taat, tunduk, dan puas dengan Allah dan situasi yang diatur oleh-Nya.
 - C. Karena Paulus bersatu dengan Tuhan, bila dia berbicara, Tuhan berbicara bersama dia; jadi, di dalam 1 Korintus 7 kita memiliki contoh prinsip inkarnasi Perjanjian Baru—ay. 10, 12, 25, 40:
 1. Prinsip inkarnasi adalah Allah masuk ke dalam manusia dan membaurkan diri-Nya sendiri dengan manusia untuk membuat manusia menjadi satu dengan diri-Nya sendiri; jadi, Allah ada di dalam manusia, dan manusia ada di dalam Allah—Yoh. 15:4-5.
 2. Di dalam Perjanjian Baru, Tuhan menjadi satu dengan rasul-rasul-Nya, dan mereka menjadi satu dengan Dia dan berbicara bersama Dia; jadi, perkataan-Nya menjadi perkataan mereka, dan apa saja yang mereka utarakan adalah firman-Nya—1 Kor. 2:12-13.

3. Prinsip di dalam 1 Korintus 7:10 itu sama dengan di dalam Galatia 2:20, prinsip inkarnasi—dua persona hidup sebagai satu persona.
4. Di dalam 1 Korintus 7:25 dan 40 kita melihat kerohanian yang tertinggi—kerohanian orang yang demikian bersatu dengan Tuhan dan diresapi dengan Tuhan sehingga bahkan opininya mengekspresikan pikiran Tuhan.
5. Jika kita dijenuhi dengan Roh itu, yang kita ekspresikan adalah pemikiran kita, tetapi itu juga adalah sesuatu yang berasal dari Tuhan karena kita bersatu dengan Dia; ini adalah pengalaman akan Kristus sebagai Nabi yang hidup di dalam kita untuk berbicara bagi Allah dan berbicara menyalurkan Allah—6:17.

Berita Delapan

Kristus—Dia yang Dikutuk dan Digantung di atas Kayu

Pembacaan Alkitab: Ul. 21:22-23; 1 Ptr. 2:24; Gal. 3:2, 5, 13-14

I. Di dalam Ulangan 21:22-23 ada satu nubuat bahwa Kristus akan menjadi Dia yang dikutuk yang digantung di atas kayu; di sini kita memiliki satu lambang dari Kristus yang tersalib sebagai Dia yang digantung di atas kayu—1 Ptr. 2:24:

- A. Seorang penjahat dapat dieksekusi dengan digantung di atas tiang; dia yang digantung itu dikutuk Allah—Ul. 21:22-23.
- B. Jika di dalam seseorang itu ada dosa, yang sepadan dengan hukuman mati, dan dia dihukum mati dan digantung di atas kayu, mayatnya tidak boleh dibiarkan semalam-malaman di atas kayu itu melainkan harus dikuburkan pada hari itu, sebab dia yang digantung di atas kayu itu dikutuk Allah—ay. 23.
- C. Tuhan Yesus dibunuh melalui disalibkan, yaitu, digantung di atas kayu, di atas salib, dan Dia dikuburkan pada hari ketersaliban-Nya—Kis. 5:30; 10:39; 13:29; Yoh. 19:31.

II. Asal usul kutuk adalah dosa manusia—Kej. 3:17b; Rm. 5:12:

- A. Allah mendatangkan kutuk setelah dosa Adam, kata-Nya, “Terkutuklah tanah karena kamu”—Kej. 3:17b:
 - 1. Sebagai keturunan Adam, semua orang berdosa berada di bawah kutuk; Adam membawa kita semua ke bawah kutuk—ay. 17b; Rm. 5:12, 17-18.
 - 2. Secara ultima, kutuk adalah maut; maut, termasuk semua penderitaan lainnya, adalah perampungan dari kutuk—ay. 12, 17; 6:16, 21, 23.
- B. Setelah Adam berdosa, bumi menghasilkan duri karena kutuk itu, maka duri adalah tanda dikutuk—Kej. 3:18; Ibr. 6:8.

III. Kutuk dilaksanakan melalui hukum Taurat, sebab hukum Taurat mengadministrasikan kutuk—Gal. 3:10:

- A. Kutuk itu belum sepenuhnya resmi hingga hukum Taurat diberikan; hukum Taurat sekarang mengumumkan bahwa semua keturunan Adam berada di bawah kutuk—Rm. 5:13.
- B. Karena itu, kutuk berhubungan dengan hukum Taurat Allah, dan kutuk adalah tuntutan keadilan Allah atas orang-orang berdosa—3:19.
- C. Jika kita berusaha memelihara hukum Taurat, kita akan berada di dalam daging dan secara otomatis berada di bawah kutuk: “Karena semua orang, yang hidup dari pekerjaan

hukum Taurat, berada di bawah kutuk. Sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis di dalam kitab hukum Taurat."—Gal. 3:10.

IV. "Kristus telah menebus kita keluar dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: 'Terkutuklah orang yang digantung di atas kayu!'"—ay. 13:

- A. Di atas salib Kristus menggenapkan pekerjaan besar membawa kita keluar dari kutuk hukum Taurat, bekerja untuk memikul dosa-dosa kita dan menyingkirkan kutuk itu—ay. 13; 1 Ptr. 2:24.
- B. Kristus sendiri "telah memikul dosa-dosa kita di dalam tubuhnya di atas kayu"—ay. 24:
1. Kata *kayu* di dalam 1 Petrus 2:24 adalah salib yang terbuat dari kayu, suatu instrumen Romawi untuk hukuman mati yang digunakan untuk mengeksekusi para penjahat, seperti yang dinubuatkan di dalam Ulangan 21:23; di tempat lain di dalam Perjanjian Baru, salib itu disebut kayu (LAI, kayu salib)—Kis. 5:30; 10:39; 13:29.
 2. Ketika Kristus berada di atas salib, Allah mengambil semua dosa kita dan menaruhnya di atas Anak Domba Allah—Yes. 53:6; Yoh. 1:29.
 3. Kristus mati satu kali untuk memikul dosa-dosa kita, dan Dia menderita penghakiman bagi kita di atas salib—Ibr. 9:28; Yes. 53:5, 11.
 4. Di dalam kematian Kristus kita telah mati kepada dosa-dosa sehingga kita bisa hidup kepada keadilan—Rm. 6:8, 10-11, 18; 1 Ptr. 2:24.
- C. Ketika Kristus memikul dosa-dosa kita, Dia juga mengambil kutuk kita—Yoh. 1:29; Gal. 3:13:
1. Mahkota duri mengindikasikan hal ini; karena duri adalah tanda kutuk, Kristus mengenakan mahkota duri mengindikasikan bahwa Dia mengambil kutuk kita di atas salib—Yoh. 19:2, 5.
 2. Karena Kristus telah dikutuk menggantikan kita, tuntutan hukum Taurat telah dipenuhi, dan Dia dapat menebus kita dari kutuk hukum Taurat—Gal. 3:10.
 3. Hukum Taurat menghukum kita dan membuat kutuk itu menjadi resmi, sedangkan Kristus melalui ketersalibannya telah menebus kita keluar dari kutuk hukum Taurat—ay. 13.
 4. Kutuk yang masuk melalui kejatuhan Adam telah dibereskan oleh penebusan Kristus—ay. 13.

- D. Kristus bukan hanya menebus kita keluar dari kutuk; Dia bahkan menjadi kutuk demi kita; ini mengindikasikan bahwa Dia mutlak ditinggalkan oleh Allah—ay. 13; Mrk. 15:33-34:
1. Tuhan Yesus dihakimi oleh Allah bagi penggenapan penebusan, dan Allah menghitung Dia sebagai Pengganti kita yang menderita bagi dosa—Yes. 53:10a.
 2. Dosa dan dosa-dosa kita dan semua hal negatif telah dibereskan di atas salib, dan Allah telah meninggalkan Hamba-Penyelamat itu karena dosa kita—Mrk. 15:33-34:
 - a. Allah meninggalkan Kristus di atas salib karena Dia mengambil tempat orang-orang berdosa, memikul dosa-dosa kita dan dijadikan dosa bagi kita—1 Ptr. 3:18; 2:24; Yes. 53:6; 2 Kor. 5:21.
 - b. Di pandangan Allah, Kristus telah menjadi orang berdosa yang besar, dan Allah menghakimi Dia sebagai Pengganti kita bagi dosa-dosa kita—Yoh. 3:14; Rm. 8:3.
 - c. Kristus adalah Pengganti kita dan bahkan adalah dosa di pandangan Allah; karena itu, Allah menghakimi Dia dan bahkan meninggalkan Dia.
 3. Karena Kristus memikul dosa-dosa kita dan dijadikan dosa bagi kita, Allah, dalam menghakimi Dia sebagai Pengganti kita, meninggalkan Dia secara ekonomikal—Mrk. 15:33-34:
 - a. Tuhan Yesus dilahirkan dari Roh yang melahirkan sebagai esens ilahi, yang tidak pernah meninggalkan Dia secara esensial—Luk. 1:35.
 - b. Ketika Tuhan Yesus, manusia-Allah itu, mati di atas salib di bawah penghakiman Allah, Dia memiliki Allah di dalam Dia secara esensial sebagai diri ilahi-Nya; meskipun demikian, Dia ditinggalkan oleh Allah yang adilbenar dan yang menghakimi, secara ekonomikal—Mat. 1:18, 20; 27:46:
 - 1) Karena Tuhan Yesus dikandung dari Roh Kudus dan dilahirkan dari Allah dan dengan Allah, Dia memiliki Roh Kudus sebagai esens intrinsik diri ilahi-Nya; jadi, tidaklah mungkin bagi Allah untuk meninggalkan Dia secara esensial—1:18, 20.
 - 2) Kristus ditinggalkan oleh Allah secara ekonomikal ketika Roh itu, yang telah turun ke atas-Nya sebagai kuasa ekonomikal bagi pelaksanaan ministri-Nya (3:16), meninggalkan Dia; namun, esens Allah tetap tinggal di dalam diri-Nya, dan

karena itu Dia mati di atas salib sebagai manusia-Allah—1 Yoh. 1:7.

- E. Di dalam keinsanian-Nya sebagai benih Abraham, Kristus telah disalibkan dan menjadi kutuk demi kita untuk menebus kita keluar dari kutuk hukum Taurat—Gal. 3:13, 29:
 - 1. Kejadian 22:17-18a dan 28:14 adalah nubuat bahwa benih Abraham akan menjadi berkat yang besar bagi seluruh umat manusia, sebab semua bangsa akan diberkati melalui benihnya.
 - 2. Kristus, benih Abraham itu, telah membawa Allah kepada kita dan kita kepada Allah bagi kenikmatan kita akan berkat Allah—Gal. 3:8-12, 16.
 - 3. Janji yang diberikan kepada Abraham adalah bahwa Allah sendiri akan datang untuk menjadi benih Abraham, dan benih ini akan menjadi berkat bagi semua bangsa melalui menjadi Roh yang almuhit untuk diterima umat manusia—ay. 14; 1 Kor. 15:45b.

V. Sebagai benih Abraham, Kristus telah dijadikan kutuk bagi kita “supaya berkat Abraham bisa sampai kepada bangsa-bangsa Kafir di dalam Kristus Yesus, agar kita bisa menerima janji Roh itu melalui iman”—Gal. 3:14:

- A. Berkat Abraham adalah berkat yang dijanjikan oleh Allah kepadanya bagi semua bangsa di bumi—Kej. 12:3.
- B. Janji ini telah dipenuhi dan berkat ini telah datang kepada bangsa-bangsa di dalam Kristus melalui penebusan-Nya oleh salib—Gal. 3:1, 13-14.
- C. Konteks Galatia 3:14 mengindikasikan bahwa Roh itu adalah berkat yang Allah janjikan kepada Abraham bagi semua bangsa dan yang telah diterima oleh kaum beriman melalui iman di dalam Kristus—ay. 2, 5:
 - 1. Aspek fisik dari berkat yang Allah janjikan kepada Abraham adalah negeri yang baik itu, yang adalah lambang dari Kristus yang almuhit—Kej. 12:7; 13:15; 17:8; 26:3-4; Kol. 1:12.
 - 2. Roh itu adalah Roh majemuk, yang adalah diri Allah sendiri yang telah melalui proses dalam Trinitas-Nya melalui inkarnasi, ketersaliban, kebangkitan, kenaikan, dan turun untuk kita terima sebagai hayat kita dan segala sesuatu kita—Flp. 1:19.
 - 3. Karena Kristus direalisasikan sebagai Roh pemberi-hayat yang almuhit (1 Kor. 15:45; 2 Kor. 3:17), berkat Roh yang dijanjikan itu sama dengan berkat negeri yang baik itu; sebenarnya, Roh itu sebagai realisasi dari Kristus di dalam pengalaman kita adalah negeri yang baik itu.

4. Berkat rohani kita untuk kekekalan adalah mewarisi Roh itu, perampungan Allah Tritunggal yang telah melalui proses sebagai warisan kita—Gal. 3:14.
5. Di langit baru dan bumi baru di dalam Yerusalem Baru, kita akan menikmati Allah Tritunggal yang telah melalui proses, yang adalah Roh pemberi-hayat yang almuhit dan rampung—Why. 22:1; Yoh. 7:37-39.
6. Hari ini kehidupan Kristen kita adalah kehidupan yang menerima Roh itu melalui iman—Gal. 3:2, 5, 14.

Berita Sembilan

Menikmati Kristus bersama Allah di atas Tumpuan Keesaan

Pembacaan Alkitab: Ul. 12:5, 8, 11, 13-14, 17-18, 21, 26-27;

Mzm. 48:3, 12-13; 80:18-20

I. Ulangan 12 mewahyukan kenikmatan akan Kristus bersama Allah di tempat unik pilihan Allah untuk memelihara keesaan umat Allah—ay. 5-8, 11-14, 17-18, 21, 26-27; 14:22-23; 16:16; cf. 1 Kor. 10:6, 11; Rm. 15:4:

- A. Bangsa Israel tidak diizinkan untuk menyembah Allah dan menikmati kurban-kurban yang mereka persembahkan kepada Allah di tempat pilihan mereka (Ul. 12:8, 13, 17); mereka harus menyembah Allah di tempat pilihan-Nya, tempat di mana nama-Nya, kediaman-Nya, dan mezbah-Nya berada (ay. 5-6), melalui membawa perpuluhan, persembahan-persembahan, dan kurban-kurban mereka kepada-Nya di sana (ay. 5, 11, 14, 18, 21, 26-27; 14:22-23; 15:19-20; 16:16).
- B. Tempat pilihan unik Allah untuk penyembahan Dia di dalam Ulangan 12 itu menandakan sidang kita di atas tumpuan lokalitas bagi ekspresi satu Tubuh secara praktis (yang ditandai oleh Yerusalem) dan bagi realitas satu Tubuh secara aktual (yang ditandai oleh Sion di dalam Yerusalem)—Mzm. 48:3; 50:2; Why. 1:11; 2:7.
- C. Wahyu di dalam Perjanjian Baru mengenai penyembahan Allah itu berhubungan dengan wahyu di dalam Ulangan 12 di dalam hal-hal berikut ini:
 1. Umat Allah harus selalu bersatu; tidak boleh ada perpecahan di antara mereka—Mzm. 133; Yoh. 17:11, 21-23; 1 Kor. 1:10; Ef. 4:3.
 2. Nama yang unik yang ke dalamnya umat Allah harus berhimpun adalah nama Tuhan Yesus Kristus, realitas nama itu adalah Roh itu; disebut dengan nama yang lain adalah didenominasikan, dipecahbelahkan; ini adalah perzinaan rohani—Mat. 18:20; 1 Kor. 1:12; 12:3; Why. 3:8.
 3. Di dalam Perjanjian Baru, tempat kediaman Allah, tempat hunian-Nya, secara khusus terlokalisir di dalam roh perbauran kita, roh insani kita yang telah dilahirkan kembali dan dihuni oleh Roh ilahi; di dalam sidang kita untuk penyembahan terhadap Allah, kita harus menggunakan roh kita dan melakukan segala sesuatu di dalam roh kita—Ef. 2:22; Yoh. 4:21-24; 1 Kor. 14:15.
 4. Di dalam penyembahan kita terhadap Allah, kita harus memiliki penerapan yang asli akan salib Kristus, yang

ditandai oleh mezbah itu, melalui menolak daging, ego, dan hayat alamiah serta menyembah Allah dengan Kristus dan Kristus saja—Mzm. 43:4a; Mat. 16:24; Gal. 2:20.

5. Tempat yang telah Allah pilih bagi penyembahan Dia adalah tempat yang penuh dengan kenikmatan akan segala kekayaan Kristus dan tempat yang penuh dengan sukacita—Ul. 12:7, 12, 18; 14:23; Ef. 3:8; Flp. 4:4; 1 Kor. 14:3, 4b, 26, 31.
- D. Di mana saja kita berada, kita harus berhimpun ke dalam nama Tuhan, di dalam roh kita, dan dengan salib; jika kita semua melakukan hal ini, kita semua akan bersidang di tempat yang sama, walaupun kita bersidang di berbagai lokalitas yang berbeda; satu tempat ini adalah tumpuan keesaan yang unik—Ul. 12:5-6; Yer. 32:39:
1. Kelihatannya, kita terpisah secara geografis, sebab kita bersidang di kota-kota yang terpisah di seluruh dunia di atas tumpuan lokalitas yang alkitabiah—pelaksanaan memiliki satu gereja untuk satu kota, satu kota dengan hanya satu gereja—Kis. 8:1; 13:1; Why. 1:11.
 2. Sebenarnya, walaupun terpisah secara geografis, kita semua bersidang di tempat yang sama—di dalam nama Tuhan Yesus, di dalam roh perbauran kita, dan dengan salib; inilah keesaan, dan inilah tumpuan bagi penyembahan yang tepat terhadap Allah:
 - a. Banyak orang Kristen terpecah belah oleh selera mereka; di dalam pemulihan Tuhan, kita tidak boleh bagi selera kita tetapi bagi hadirat Tuhan sebagai Roh realitas, realitas nama-Nya—Mat. 18:20; 1 Kor. 1:10; Kel. 33:14.
 - b. Pemenuhan lambang di dalam Ulangan 12 bukanlah perkara tempat geografis melainkan perkara roh kita—Yoh. 4:21-24.
 - c. Di pintu masuk gereja ada salib, dan agar dapat bersidang sebagai gereja, kita harus mengalami salib untuk menyalibkan ego, untuk meruntuhkan “segala alasan dan setiap keangkuhan yang bangkit menentang pengenalan akan Allah” (2 Kor. 10:5), dan untuk meninggikan Kristus saja sehingga Dia bisa menjadi semua dan di dalam semua bagi ekspresi Allah dan kesaksian unik akan keesaan—Mat. 16:24; 1 Kor. 2:2; 2 Kor. 10:3-5; Kol. 1:10, 18b; 3:10-11.

II. Tumpuan unik Yerusalem, tempat di mana bait sebagai tempat kediaman Allah dibangun di atas Gunung Sion,

melambangkan tumpuan unik pilihan Allah, tumpuan keesaan—Ul. 12:5; 2 Taw. 6:5-6; Ezr. 1:2-3:

- A. Pada zaman kuno, semua orang Israel datang berhimpun tiga kali setahun di Yerusalem; oleh tempat unik untuk penyembahan terhadap Allah inilah, oleh Yerusalem-lah, keesaan umat-Nya terpelihara dari generasi ke generasi—Ul. 12:5; 16:16.
- B. Di dalam Perjanjian Baru, tumpuan yang tepat akan keesaan yang ditetapkan oleh Allah itu adalah tumpuan unik satu gereja untuk satu lokalitas—Why. 1:11:
 - 1. Gereja itu tersusun dari Allah yang universal, tetapi gereja eksis di bumi di banyak lokalitas; dalam sifatnya, gereja itu universal di dalam Allah, tetapi dalam prakteknya, gereja itu lokal di tempat tertentu, seperti “gereja Allah yang ada di Korintus”—1 Kor. 1:2:
 - a. *Gereja Allah* berarti bahwa gereja itu bukan hanya dimiliki oleh Allah tetapi juga memiliki Allah sebagai sifat dan esensinya, yang adalah ilahi, umum, universal, dan kekal—ay. 2a.
 - b. *Gereja...yang ada di Korintus* mengacu pada satu gereja di satu kota, menetap di satu lokalitas tertentu dan mengambilnya sebagai kedudukan, tumpuan, dan wilayah yuridisnya bagi administrasinya dalam urusan-urusannya, yang bersifat fisik, khusus, lokal, dan sementara di dalam waktu—ay. 2b.
 - 2. Tanpa aspek universal, gereja itu hampa; tanpa aspek lokal, mustahil bagi gereja untuk memiliki ekspresi dan praktek apapun; catatan mengenai pendirian gereja di lokalitasnya itu konsisten di seluruh Perjanjian Baru—Kis. 8:1; 13:1; 14:23; Rm. 16:1; 1 Kor. 1:2; 2 Kor. 8:1; Gal. 1:2; Why. 1:4, 11.

III. Hidup gereja di atas tumpuan keesaan adalah Yerusalem hari ini; di dalam hidup gereja, haruslah ada sekelompok pemenang, dan para pemenang ini adalah Sion hari ini—Mzm. 48:3, 12-13:

- A. Sebagai pusat perhatian dan keelokan kota kudus Yerusalem, Sion melambangkan para pemenang sebagai puncak tinggi, pusat, peninggian, penguatan, kekayaan, keelokan, dan realitas gereja—20:2; 53:6a; 87:2.
- B. Para pemenang sebagai Sion adalah realitas Tubuh Kristus dan merampungkan pembangunan Tubuh di gereja-gereja lokal untuk mendatangkan kota kudus yang rampung,

Yerusalem Baru, Tempat Maha Kudus sebagai tempat kediaman Allah, di dalam kekekalan—Why. 21:1-3, 16, 22.

- C. Hidup gereja adalah tempat yang tepat bagi kita untuk menjadi pemenang, namun ini bukan berarti bahwa asalkan kita berada di dalam hidup gereja, kita adalah pemenang; berada di dalam hidup gereja adalah satu hal, tetapi menjadi pemenang adalah hal yang lain—2:7, 11, 17, 26-28; 3:5, 12, 20-21.

IV. Agar dapat menjadi para pemenang hari ini, kita harus menikmati Kristus bersama Allah di atas tumpuan keesaan bagi pameran Kristus, pembangunan gereja, dan persiapan mempelai perempuan Kristus—Mat. 16:18; Why. 19:7:

- A. Bangsa Israel dapat menikmati hasil yang kaya dari negeri yang baik itu dalam dua cara:
 - 1. Cara yang umum dan pribadi adalah menikmatinya sebagai porsi umum kapanpun juga, di manapun juga, dan dengan siapapun juga—Ul. 12:15.
 - 2. Cara yang khusus dan korporat adalah menikmati porsi puncak, buah-buahan sulung dan anak-anak sulung, bersama semua orang Israel pada perayaan-perayaan yang ditetapkan dan di tempat unik yang dipilih oleh Allah—ay. 5, 8, 11, 13-14, 17-18, 21, 26-27; 14:22-23; 15:19-20; 16:16-17.
- B. Demikian juga, kenikmatan akan Kristus oleh kaum beriman-Nya itu terdiri dari dua aspek:
 - 1. Aspek yang umum dan pribadi adalah menikmati Kristus sebagai porsi undian Allah kita di setiap saat dan di setiap tempat—Kol. 1:12; 1 Kor. 1:2, 9; Ef. 6:18; 1 Tes. 5:16-18; Rm. 10:12-13.
 - 2. Aspek yang khusus dan korporat adalah menikmati porsi puncak Kristus di dalam sidang-sidang hidup gereja yang tepat di atas tumpuan unik keesaan, tempat yang dipilih oleh Allah—1 Kor. 14:3, 4b, 26, 31.
- C. Kita perlu menempuh kehidupan yang berjerih lelah atas Kristus, kehidupan menikmati Kristus secara pribadi sehingga kita bisa menikmati Dia bersama-sama secara kolektif bagi pembangunan Tubuh Kristus sebagai rumah Allah bagi ekspresi Allah dan sebagai kerajaan Allah bagi kekuasaan Allah—3:16; 1 Tim. 3:15; Rm. 14:17-18:
 - 1. Kehendak Allah adalah agar kita menikmati Kristus; kita harus berusaha untuk menikmati Kristus dan mengalami Dia di dalam setiap situasi—Ibr. 10:5-10; Flp. 3:7-14; 4:5-8.

2. Kristus itu kaya tak terukur, tetapi gereja hari ini menghinakan diri di dalam kemiskinan karena anak-anak Tuhan itu malas—Ams. 6:6-11; 24:30-34; 26:14; Mat. 25:26, 30; cf. 1 Kor. 15:58.
3. Kita harus berjerih lelah atas Kristus, negeri baik kita, sehingga kita bisa menuai beberapa hasil dari segala kekayaan-Nya untuk dibawa kepada sidang dan persembahan gereja; jadi, sidang itu akan menjadi satu pameran akan Kristus dalam segala kekayaan-Nya dan akan menjadi saling menikmati Kristus yang dibagikan oleh semua orang yang hadir di hadapan Allah dan bersama Allah bagi pembangunan orang-orang kudus dan gereja—Kol. 2:6-7; 1 Kor. 1:9; 14:3, 31.
4. Kapan saja kita datang bersidang untuk menyembah Tuhan, kita tidak boleh datang dengan tangan hampa; kita harus datang dengan tangan yang penuh dengan hasil Kristus—ay. 26; Ul. 16:15-17.
5. Kita bersidang bersama untuk memiliki pameran akan Kristus yang atasnya kita telah berjerih lelah, Kristus yang telah kita alami dan nikmati—14:22-23.

V. Agar dapat menjadi para pemenang hari ini, kita harus mempertahankan tumpuan keesaan, pilihan unik Allah, tanpa meninggikan apa pun selain Kristus; di dalam pemulihan Tuhan, kita meninggikan Kristus dan Kristus saja—Kol. 1:18b; Why. 2:4; 2 Kor. 4:5; 10:5:

- A. Sebelum bangsa Israel bisa menikmati yang penuh akan segala kekayaan negeri yang baik itu, mereka harus sepenuhnya menghancurkan tempat-tempat penyembahan para penyembah berhala, berhala-berhalanya, dan nama-nama berhala “di gunung-gunung yang tinggi dan di bukit-bukit dan di bawah setiap pohon yang rimbun” (Ul. 12:2); gunung-gunung yang tinggi dan bukit-bukit itu menandakan meninggikan sesuatu selain Kristus, dan pohon yang rimbun menandakan hal-hal yang indah dan menarik—ay. 1-3, 5; 1 Raj. 11:7-8; 12:26-31; Bil. 33:52.
- B. Penyebab intrinsik kegersangan dan kemerosotan umat Allah adalah karena Kristus tidak ditinggikan oleh mereka; mereka tidak memberi Dia keutamaan, tempat yang pertama, dalam segala sesuatu—Mzm. 80:2, 4, 8, 16-20; 74:1.
- C. Jalan untuk dipulihkan dari kegersangan adalah meninggikan Kristus; kenikmatan atas Kristus bersama Allah di atas tumpuan keesaan dapat dipertahankan dan dipelihara hanya bila Kristus secara tepat diapresiasi dan ditinggikan oleh umat Allah.

Berita Sepuluh

**Menghindari Perpecahan,
yang Berlawanan dengan Keesaan yang Kita Pelihara,
dan Menolak Kemurtadan,
yang Berlawanan dengan Iman yang Kita Perjuangkan**

Pembacaan Alkitab: Ul. 12—13; Mzm. 133; Yoh. 17:21-23;
Ef. 4:3-6; Yud. 1-3, 19-21

I. Menurut perkataan Musa di dalam Ulangan 12 dan 13, kita harus menghindari perpecahan dan menolak kemurtadan:

- A. Kita harus memelihara keesaan unik umat Allah dan iman unik dalam persona dan pekerjaan penebusan Kristus.
- B. Kemurtadan di dalam Perjanjian Lama menunjukkan meninggalkan Allah dan berpaling dari Allah kepada berhala-berhala; di dalam Perjanjian Baru, kemurtadan adalah bidah, menunjukkan penyangkalan Keallahan Kristus dan tidak percaya bahwa Yesus Kristus adalah Allah yang berinkarnasi menjadi manusia—Yoh. 1:1, 14; 1 Yoh. 2:18, 22; 4:2-3.
- C. Kemurtadan, atau bidah, menghina dan merusak persona Kristus, dan perpecahan menghancurkan Tubuh Kristus sebagai ekspresi korporat Kristus; karenanya, kemurtadan dan perpecahan merusak seluruh ekonomi Allah.
- D. Karena ini, Rasul Paulus memerintahkan kita menghindari orang-orang yang memecah belah (Rm. 16:17), dan Rasul Yohanes menyuruh kita menolak orang-orang yang berhubungan dengan bidah (2 Yoh. 9-11).
- E. Seperti Musa di dalam Ulangan dan para rasul di dalam Perjanjian Baru, kita harus sangat tegas terhadap perpecahan dan kemurtadan; kita harus memelihara keesaan unik umat Allah dan iman unik dalam persona dan pekerjaan penebusan Kristus—Ef. 4:3, 13.

II. Perpecahan itu almuhit; perpecahan mencakup semua hal negatif, seperti Satan, dosa, keduniawian, daging, ego, manusia lama, dan temperamen jahat—Rm. 16:17-18; Tit. 3:10:

- A. Kita tidak boleh berpikir bahwa perpecahan itu berdiri sendiri dan tidak berhubungan dengan daging, ego, dan keduniawian—Gal. 5:19-21; Mat. 16:23-24; 1 Yoh. 2:15-16.
- B. Jika kita diterangi mengenai sifat perpecahan, kita akan melihat bahwa ini bukan hanya berhubungan dengan semua hal negatif melainkan juga mencakup semua hal negatif.

- C. Berada di dalam perpecahan adalah berada di dalam maut; Kekristenan itu penuh dengan maut dan kegelapan karena kekurangan keesaan asli dalam hayat.
- D. Perpecahan-perpecahan berasal dari pengajaran-pengajaran yang berbeda, pengajaran-pengajaran selain ekonomi Allah—1 Tim. 1:3-4:
1. Apa saja yang kita ajarkan tidak boleh diukur oleh benar atau salah; melainkan harus diukur oleh apakah pengajaran itu memecah belah atau tidak; hanya ada satu jenis ministri yang membangun dan tidak pernah memecah belah—ini adalah ministri unik ekonomi Allah.
 2. Mengajar secara berbeda itu membunuh orang; mengajar secara berbeda meruntuhkan bangunan Allah dan membatalkan seluruh ekonomi Allah; kita semua harus menyadari bahwa bahkan sedikit saja pengajaran dengan cara yang berbeda akan menghancurkan pemulihan ini.
 3. Satu-satunya jalan yang dapat memelihara kita di dalam pemulihan ini adalah ministri yang unik itu; jika kita mengatakan bahwa kita berada di dalam pemulihan, namun kita mengajarkan sesuatu dengan enteng, bahkan dengan cara yang tersembunyi, yang berbeda dari ekonomi Allah, kita menaburkan benih yang akan bertumbuh di dalam perpecahan; karena itu, satu-satunya jalan agar kita dapat dipelihara di dalam keesaan yang kekal adalah mengajarkan hal yang sama di dalam ekonomi Allah.
 4. Pengajaran-pengajaran yang berbeda dari orang-orang yang “tidak senang diserupakan” adalah angin-angin yang dipakai oleh musuh Allah untuk mengalihkan umat-Nya dan menghanyutkan mereka dari ekonomi-Nya—Ef. 4:14.
 5. Pengajaran-pengajaran yang memecah belah itu diorganisir dan disistematisasi oleh Satan untuk menyebabkan kekeliruan yang serius dan karenanya merusak keesaan praktis kehidupan Tubuh—ay. 14.
 6. Pengajaran-pengajaran yang berbeda adalah sumber utama kemunduran, kemerosotan dan memburuknya gereja—1 Tim. 1:3-4, 6-7; 6:3-5, 20-21.
- E. Para rasul mengajarkan hal yang sama kepada semua orang kudus di semua tempat dan di semua gereja—1 Kor. 4:17; 7:17; 11:16; 14:33b-34:
1. Kita juga harus mengajarkan hal yang sama di semua gereja di setiap negara di seluruh bumi—Mat. 28:19-20.
 2. Tidak ada pemikiran di dalam Perjanjian Baru bahwa satu pengajaran itu baik bagi satu gereja tetapi tidak baik

bagi gereja yang lain; sebaliknya, Perjanjian Baru mewahyukan bahwa semua gereja itu sama dalam menerima pengajaran-pengajaran itu—Tit. 1:9.

III. Keesaan yang asli adalah keesaan yang almuhit dan lengkap yang mencakup semua hal yang positif—Mzm. 23:6; 36:9-10; 43:3-4; 84:2-9, 11-13; 92:11; 133:1, 3b:

- A. Tuhan telah memberi kita kemuliaan yang telah Bapa berikan kepada-Nya sehingga kita bisa menjadi esa di dalam Bapa dan di dalam Putra; ini menunjuk pada keesaan dalam sifat ilahi dan Diri Ilahi; keesaan sebenarnya adalah perbauran Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung dengan kaum beriman—Yoh. 17:21-23; Ef. 4:3-6.
- B. Bila keesaan ini dipulihkan, semua kekayaan rohani dan semua hal positif akan dipulihkan bersamanya, karena semuanya itu eksis di dalam keesaan—ay. 3; 3:8:
 - 1. Semua hal kesalehan dan semua kekayaan rohani adalah milik kita di atas tumpuan keesaan yang asli—Ul. 8:7-9; 12:12, 26-28.
 - 2. Keesaan yang sejati bukanlah keesaan yang sebagian; ini adalah keesaan yang besar, lengkap, dan luas, keesaan yang menyeluruh.
- C. Mazmur 133 adalah mazmur tentang keesaan yang mencakup semua atribut dan kebajikan yang positif; jika kita melihat visi keesaan yang menyeluruh, semua kuman perpecahan akan dibunuh, dan kita akan dibebaskan dari setiap jenis perpecahan.
- D. Bagi pemulihan dan pemeliharaan keesaan yang asli dan almuhit, kita harus menghancurkan tempat-tempat tinggi itu—1 Raj. 11:7-8; 12:26-33; 13:33-34; 14:22-23; 15:14; 22:43; 2 Raj. 12:2-3; 14:3-4; 15:3-4, 34-35:
 - 1. Dalam hikmat-Nya Allah menuntut umat-Nya untuk menghancurkan semua tempat di mana bangsa-bangsa melayani allah-allah mereka; mendirikan tempat tinggi adalah memiliki perpecahan; maka, makna tempat-tempat tinggi adalah perpecahan—Ul. 12:1-3.
 - 2. Untuk memelihara keesaan umat-Nya, Allah menuntut agar mereka datang ke tempat unik pilihan-Nya; tempat-tempat tinggi adalah suatu pengganti dan suatu alternatif bagi tempat unik ini—ay. 8, 11, 13-14, 18.
 - 3. Tempat tinggi adalah peninggian, sesuatu yang diangkat melampaui level umum; pada prinsipnya, setiap tempat tinggi, setiap perpecahan, melibatkan pengangkatan, peninggian, sesuatu selain Kristus—cf. Kol. 1:18.

4. Catatan pembangunan tempat-tempat tinggi di bawah pimpinan Salomo dan Yerobeam memiliki makna rohani; itu ditulis bagi pengajaran rohani kita—Rm. 15:4-6:
 - a. Menurut catatan ini, perpecahan disebabkan oleh nafsu dan ambisi; Salomo adalah contoh tentang nafsu, dan Yerobeam adalah contoh tentang ambisi.
 - b. Tempat-tempat tinggi yang dibangun oleh Salomo dan Yerobeam secara serius merusak tumpuan keesaan itu—1 Raj. 11:7-8; 12:26-33.
 - c. Di dalam hidup gereja, kita tidak boleh memiliki tempat-tempat tinggi; sebaliknya, kita semua harus berada di satu level untuk meninggikan Kristus—Kol. 1:18; 3:10-11.
 - d. Perpecahan-perpecahan di dalam Kekristenan disebabkan oleh keegoisan dan ambisi—Flp. 2:21; 3 Yoh. 9-10; Rm. 16:17-18; 1 Raj. 12:26-33.
 5. Secara rohani, kita harus menghancurkan setiap tempat selain gereja dan setiap nama selain nama Kristus; ini berarti bahwa kita harus menghancurkan budaya, watak, temperamen, kebiasaan, ciri-ciri alamiah, selera, dan latar belakang agamawi kita dengan pengaruhnya—segala sesuatu yang merusak keesaan yang asli—Gal. 2:20; 5:24; 6:14.
- E. Di dalam pemulihan Tuhan, kita meninggikan Kristus dan Kristus saja—Kol. 1:18:
1. Kita dapat bersaksi bahwa, berlawanan dengan kekristenan hari ini, kita tidak memiliki tempat-tempat tinggi.
 2. Setelah datang kepada gereja, kita tidak boleh memiliki “tempat-tempat tinggi,” peninggian-peninggian di mana sesuatu selain Kristus ditinggikan; kita tidak boleh memiliki apa pun selain persona Kristus dan jalan salib yang unik—1 Kor. 1:30; 2:4; Kol. 1:20; 2:11; 3:11.
 3. Di dalam gereja, kita menikmati Kristus sebagai hasil yang kaya dari negeri itu; kenikmatan kita akan Kristus di hadirat Allah menjadi penyembahan kita, hidup gereja kita, dan bahkan penghidupan Kristen kita, dan kita bertumbuh dan matang di atas tumpuan keesaan—Ef. 3:8; 4:3, 14-16.

IV. Kita harus sepenuhnya terlatih untuk memisahkan diri kita dari setiap bidah (kemurtadan) dan orang-orang bidah (orang murtad):

- A. Orang-orang bidah tidak mengakui bahwa Yesus adalah Allah yang berinkarnasi (tidak mengakui bahwa Dia telah datang

di dalam daging melalui pembuahan ilahi dari Roh Kudus); jadi, mereka menyangkal Keallahan Kristus—1 Yoh. 4:3; 2 Yoh. 7; cf. Luk. 1:31-35; Yoh. 20:28-29; Rm. 9:5.

- B. Roh itu bekerja di dalam kaum beriman untuk mengaku kepada mereka bahwa Kristus telah datang dalam daging—1 Yoh. 4:1-2:
 - 1. Setiap orang yang menolak inkarnasi Kristus dan karenanya menolak penebusan-Nya juga menyangkal kebangkitan Kristus.
 - 2. Jika seseorang menyangkal inkarnasi Kristus, orang itu menyangkal kelahiran kudus, keinsanian, penghidupan insani, penebusan melalui ketersaliban, dan kebangkitan Kristus; ini sepenuhnya membatalkan kenikmatan akan Roh pemberi-hayat sebagai realitas Allah Tritunggal yang telah melalui proses—2:23.
- C. Seorang bidah adalah seorang yang menyangkal pembuahan ilahi dan Keallahan Kristus, seperti kaum modernis hari ini; orang yang demikian itu harus kita tolak, tidak menerima dia ke dalam rumah kita atau pun memberi salam kepadanya; jadi, kita tidak akan berkontak dengan dia ataupun berbagi dalam bidahnya, bidah yang menghujat Allah dan menular seperti kusta—2 Ptr. 2:1-3; 2 Yoh. 10.
- D. Membawa kebenaran ilahi tentang Kristus yang ajaib kepada orang lain adalah perbuatan yang unggul (Rm. 10:15), sedangkan menyebarkan bidah setani, yang mencemari Keallahan mulia Kristus, adalah pekerjaan yang jahat; ini adalah penghujatan dan kekejian bagi Allah; ini juga adalah perusakan dan kutukan bagi manusia.
- E. Tidak ada seorang berimanpun di dalam Kristus dan anak Allah yang boleh berbagi di dalam kejahatan ini! Bahkan memberi salam kepada orang jahat seperti itupun dilarang! Pemisahan yang tegas dan jelas dari kejahatan ini harus dipertahankan!—2 Yoh. 8-11.

V. Yudas menasihati kita untuk dengan sungguh-sungguh berjuang untuk iman—Yud. 1-3:

- A. “Iman” di dalam Yudas bukanlah iman yang subjektif sebagai percayanya kita melainkan iman yang objektif sebagai kepercayaan kita, mengacu pada hal-hal yang kita percayai, semua isi Perjanjian Baru sebagai iman kita, yang kita percayai untuk keselamatan kita bersama—Kis. 16:7; 1 Tim. 1:19; 3:9; 4:1; 5:8; 6:10, 21; 2 Tim. 3:8; 4:7; Tit. 1:13.
- B. Iman Kristen kita tersusun dari kepercayaan kita mengenai enam butir dasar: Alkitab, Allah, Kristus, pekerjaan Kristus, keselamatan, dan gereja—Ef. 4:13:

1. Alkitab, kata demi kata, diinspirasikan secara ilahi oleh Allah, sebagai hembusan Allah—2 Ptr. 1:21; 2 Tim. 3:16.
2. Allah itu secara unik adalah satu namun tritunggal—Bapa, Putra dan Roh—Mat. 3:16-17; 28:19; 2 Kor. 13:13; Ef. 2:18; 3:14-17; Why. 1:4-5.
3. Kristus adalah Allah di dalam kekekalan (Yoh. 1:1) dan telah menjadi manusia di dalam waktu (ay. 14); Keallahan-Nya itu lengkap, dan keinsanian-Nya itu sempurna; maka, Dia adalah Allah dan manusia (20:28; Rm. 9:5; Yoh. 19:5; 1 Tim. 2:5), memiliki keilahian dan keinsanian.
4. Kristus pertama-tama telah menjadi manusia di dalam inkarnasi (Yoh. 1:14) dan mati di atas salib bagi penebusan kita (1 Ptr. 2:24; Why. 5:9); kemudian Dia bangkit dari antara orang mati bagi kelahiran kembali kita (1 Ptr. 1:3), naik ke tingkat-tingkat langit untuk menjadi Tuhan atas semua (Kis. 2:33, 36; 10:36), dan akan datang kembali sebagai Mempelai Laki-laki bagi gereja (Yoh. 3:29; Why. 19:7) dan Raja atas segala raja bagi semua bangsa (ay. 16); ini adalah aspek-aspek utama pekerjaan Kristus.
5. Seorang dosa harus bertobat kepada Allah (Kis. 2:38; 26:20) dan percaya ke dalam Kristus (Yoh. 3:16; Kis. 16:31) bagi pengampunan dosa-dosa (10:43), bagi penebusan (Rm. 3:24), bagi pembenaran (Kis. 13:39), dan bagi kelahiran kembali (Yoh. 3:6) sehingga dia bisa memiliki hayat kekal (ay. 36) untuk menjadi seorang anak Allah (1:12) dan anggota Kristus (1 Kor. 12:27); inilah keselamatan kita melalui iman (Ef. 2:4-9).
6. Gereja, yang tersusun dari semua orang beriman asli di dalam Kristus, sebagai Tubuh Kristus (1:22-23; Kol. 1:24), adalah satu secara universal (Ef. 4:4), dan gereja lokal sebagai ekspresi Tubuh Kristus itu esa secara lokal—satu kota, satu gereja (Why. 1:11):
 - a. Namun ini bukan berarti bahwa seorang beriman yang riil di dalam Kristus yang tidak setuju dengan satu kota satu gereja itu tidak diselamatkan; dia akan diselamatkan, tetapi ada sesuatu yang kurang, bukan keselamatan tetapi hidup gereja yang tepat.
 - b. Melalui berdiri di atas tumpuan gereja yang tepat, kita memilih untuk mengasihi semua saudara, bukan hanya mereka yang bersidang bersama kita.

- C. Iman ini, bukan doktrin apa pun, telah disampaikan sekali untuk selamanya kepada orang-orang kudus; untuk iman inilah kita harus sungguh-sungguh berjuang—1 Tim. 6:12.
- D. Kita membangun diri kita sendiri di atas fondasi iman yang paling kudus ini melalui menikmati seluruh Trinitas yang Diberkati sehingga kita bisa menjadi Yerusalem Baru sebagai totalitas hayat kekal—Yud. 19-21; cf. Yoh. 4:14b.
- E. Seluruh Trinitas yang Diberkati itu dipakai dan dinikmati oleh kita saat kita melatih roh kita melalui “berdoalah di dalam Roh Kudus” untuk memelihara diri kita “di dalam kasih Allah sambil menantikan rahmat Tuhan kita, Yesus Kristus, kepada hayat yang kekal”—Yud. 20-21, Tl.:
 - 1. *Kepada hayat yang kekal* (ay. 21, Tl.), atau *ke dalam hayat yang kekal* (Yoh. 4:14b, Tl.), adalah istilah yang khusus; *kepada*, atau *ke dalam*, membicarakan tempat tujuan dan juga berarti “menjadi.”
 - 2. Melalui melatih roh kita untuk menikmati Trinitas yang Diberkati dan berjuang bagi iman, kita menjadi Yerusalem Baru sebagai totalitas hayat yang kekal—Why. 22:1-2a; 21:10-11.

Berita Sebelas

**Aspek-aspek Hidup gereja
di Bawah Pemerintahan Allah**

Pembacaan Alkitab: Ul. 1:9-18; 15:10; 22:9; 25:13-16; 1 Kor. 10:6, 11

I. Sejarah bangsa Israel adalah lambang gereja—1 Kor. 10:6, 11:

- A. Di dalam pengaturan administrasi-Nya, Allah memilih bangsa Israel, keturunan Abraham, dan membuat mereka menjadi umat-Nya sebagai lambang gereja—Rm. 9:11-13; Kis. 7:38:
1. Di dalam Perjanjian Lama, gereja tidak disebutkan secara gamblang, tetapi ada lambang-lambang yang menggambarkan gereja—Kej. 2:21-24; 1 Taw. 28:11-19.
 2. Bangsa Israel, sebagai umat pilihan Allah, adalah lambang kolektif terbesar dari gereja, di mana kita melihat bahwa gereja itu dipilih dan ditebus oleh Allah, menikmati Kristus dan Roh itu sebagai suplai hayat, membangun tempat kediaman Allah, mewarisi Kristus sebagai porsinya, merosot dan tertawan, dipulihkan, dan menantikan kedatangan Kristus.
 3. Paulus menerapkan sejarah bangsa Israel pada hidup gereja Perjanjian Baru—1 Kor. 5:7-8; 10:1-13:
 - a. Di dalam Ibrani dan 1 Korintus, Paulus menunjukkan dengan jelas bahwa apa yang terjadi pada bangsa Israel adalah lambang kaum beriman—10:6.
 - b. Seluruh sejarah Israel adalah kisah gereja.
- B. Alkitab berisikan dua sejarah—sejarah Israel dan sejarah gereja—Kis. 7:1-53; Why. 2—3:
1. Sejarah bangsa Israel adalah suatu lambang, dan sejarah gereja adalah pemenuhan lambang itu.
 2. Di dalam Perjanjian Lama, kita memiliki lambang, gambaran, dari ekonomi Allah mengenai gereja, dan di dalam Perjanjian Baru, ekonomi Allah mengenai gereja itu terpenuhi—1 Tim. 1:4; Ef. 1:10; 3:9-11.

II. Allah memiliki pemerintahan di alam semesta, dan juga ada pemerintahan di dalam gereja—Why. 4:2; 5:6; Kis. 14:23; Tit. 1:5:

- A. Allah damba menjalankan pemerintahan-Nya di alam semesta melalui gereja—Ef. 1:10, 22-23.
- B. Di antara bangsa Israel ada situasi yang penuh dengan pemerintahan dan administrasi Allah; koordinasi dan

pembangunan di dalam Kitab Keluaran dan Bilangan berada di bawah administrasi dan pemerintahan Allah.

- C. Pemerintahan ilahi di antara umat Allah adalah teokrasi—Why. 4:2; 5:6:
1. Teokrasi adalah pemerintahan oleh Allah menurut apa adanya Dia—Mzm. 89:15.
 2. Administrasi Allah di antara bangsa Israel adalah teokrasi, berarti Allah sendiri datang untuk memerintah, mengatur, mengadministrasi, umat itu secara langsung namun melalui beberapa perwakilan; perwakilan-perwakilan itu adalah imam-imam dan tua-tua yang bekerja bersama bagi teokrasi Allah—Ul. 1:9-18.
 3. Teokrasi di antara bangsa Israel adalah pemerintahan menurut pembicaraan konstan Allah, seperti yang tertulis di dalam hukum Taurat, dan pembicaraan instan Allah, melalui tutup dada imam besar dengan sarana Urim dan Tumim—Kel. 28:30; Im. 8:8; Bil. 27:21; Ul. 33:8.
- D. Pemerintahan Allah di dalam administrasi gereja itu bukanlah otokrasi ataupun demokrasi; otokrasi adalah sejenis kediktatoran, dan demokrasi adalah pemerintahan oleh rakyat menurut opini rakyat—Kis. 14:23; Tit. 1:5:
1. Di dalam hidup gereja, kita menghormati otoritas Allah sebagai pemerintahan kita; jadi, pemerintahan di dalam gereja adalah teokrasi—Ef. 1:10, 22-23; Kol. 2:19.
 2. Hari ini pengaturan Allah adalah berdasarkan Alkitab yang di luar kita dan berdasarkan Roh Kudus yang di dalam kita—2 Tim. 3:16-17; Rm. 8:5, 14.
 3. Ketika para penatua mengikuti Roh Kudus dalam mendiskusikan perkara-perkara, tidak ada otokrasi ataupun demokrasi melainkan teokrasi, pengaturan Allah.
- E. Raja yang tepat di antara bangsa Israel adalah orang yang diajar, diperintah, diatur, dan dikendalikan oleh firman Allah—Ul. 17:14-20:
1. Prinsipnya haruslah sama di dalam gereja-gereja hari ini—Kis. 13:1-4a.
 2. Agar dapat mengadministrasi gereja, para penatua harus disusun dengan firman Allah—Kol. 3:16:
 - a. Hasilnya, mereka akan berada di bawah pemerintahan Allah, di bawah pengaturan dan pengendalian Allah.
 - b. Secara spontan, Allah akan berada di dalam keputusan-keputusan mereka, dan para penatua akan

mewakili Allah untuk mengatur urusan-urusan gereja; manajemen jenis ini adalah teokrasi.

III. Perkataan Allah yang dibicarakan melalui Musa menggambarkan aspek-aspek hidup gereja di bawah pemerintahan Allah—Ul. 1:1:

- A. Dalam menjalankan pemerintahan-Nya, Allah menuntut bangsa Israel untuk menyembah Dia di tempat yang unik—Yerusalem—pusat penyembahan yang dipilih oleh-Nya; mereka tidak memiliki hak untuk memilih tempat menurut konsep mereka—12:1-12:
 - 1. Hanya tempat di mana Allah menaruh nama-Nyalah yang dapat menjadi pusat penyembahan umat-Nya—ay. 5.
 - 2. Umat Allah harus datang ke Gunung Sion, tempat unik yang dipilih oleh Allah bagi penyembahan korporat.
 - 3. Allah memilih tempat penyembahan yang unik dengan tujuan untuk memelihara keesaan umat-Nya—Mzm. 133:1.
- B. Allah memperhatikan keperluan mereka yang adalah bagian dari ekspresi-Nya—Ul. 12:19; 14:27-29:
 - 1. Di dalam istilah Perjanjian Baru, ini berarti Kristus memperhatikan setiap anggota Tubuh-Nya—1 Kor. 12:14-27; Flp. 4:14-20.
 - 2. Di dalam hidup gereja, kita harus mengasihi Tuhan Yesus, mengasihi Tubuh-Nya, dan memperhatikan keperluan-keperluan semua anggota—2 Kor. 8:1-15.
- C. Jika umat Allah mau memberi kepada orang miskin, Allah akan memberkati mereka di dalam semua pekerjaan mereka dan di dalam semua usaha mereka—Ul. 15:10:
 - 1. Di dalam hidup gereja hari ini kita harus gembira ketika memberi kepada orang miskin, tahu bahwa Allah akan memberkati kita—2 Kor. 9:1-12.
 - 2. Berurusan dengan mamon dan mempersembahkan harta materi itu berhubungan dengan administrasi Allah di antara gereja-gereja di dalam kebangkitan—1 Kor. 16:1-3:
 - a. Fakta bahwa benda-benda materi itu dipersembahkan pada hari pertama minggu itu mengindikasikan bahwa semuanya itu harus dipersembahkan di dalam kebangkitan, bukan di dalam hayat alamiah—ay. 1-2; Mat. 6:1-4.
 - b. Jika kita mengenal hayat kebangkitan dan kuasa kebangkitan, kita akan menang atas uang dan harta materi, dan apa yang kita miliki akan dipakai bagi administrasi Allah di antara gereja-gereja—1 Kor. 16:1-2; Kis. 2:44-45; 4:32-35; Rm. 15:26.

- D. Ulangan 25:13-16 adalah aturan mengenai timbangan dan alat ukur yang berbeda:
1. Praktek yang tidak jujur dengan memiliki timbangan dan alat ukur yang berbeda adalah dusta dan tentunya berasal dari Satan—Yoh. 8:44.
 2. Di dalam penerapan rohani, menghakimi hal tertentu pada orang lain sementara membenarkan hal yang sama pada diri kita sendiri mengindikasikan bahwa kita memiliki timbangan dan alat ukur yang berbeda, yaitu batu timbangan yang berbeda—satu batu timbangan untuk mengukur orang lain dan batu timbangan yang lain untuk mengukur diri kita sendiri.
 3. Di dalam rumah Allah, gereja (1 Tim. 3:15), hanya satu batu timbangan yang boleh dipakai untuk menimbang setiap orang.
 4. Jika kita hanya memiliki satu batu timbangan, kita akan fair, benar, dan adil, sama seperti Allah, dan kita akan memelihara keesaan dan kesehatan di dalam gereja—Mat. 7:1-5.
- E. Larangan untuk menaburkan dua jenis benih di kebun anggur seseorang bisa melambangkan larangan untuk mengajarkan hal yang berbeda di dalam gereja—Ul. 22:9; 1 Tim. 1:3-4; 6:3; cf. Luk. 8:11:
1. Gereja adalah kebun anggur Allah, dan di dalam kebun anggur ini hanya satu jenis benih, satu jenis pengajaran, yang boleh ditaburkan—1 Kor. 3:9b; Kis. 2:42.
 2. Jika kita mengajarkan hal yang berbeda, menaburkan lebih dari satu jenis benih, maka “hasil” di dalam gereja itu akan hangus.
 3. Para rasul mengajarkan hal yang sama kepada semua orang kudus di semua tempat dan di semua gereja—1 Kor. 4:17; 7:17; 11:16; 14:33b-34:
 - a. Kita juga harus mengajarkan hal yang sama di semua gereja di setiap negara di seluruh bumi—Mat. 28:19-20.
 - b. Di dalam Perjanjian Baru tidak ada pemikiran bahwa satu pengajaran itu baik bagi satu gereja tetapi tidak baik bagi gereja yang lain; sebaliknya, Perjanjian Baru mewahyukan bahwa semua gereja itu sama dalam menerima pengajaran—Tit. 1:9.
- F. Hanya oleh imanlah kita dapat menempuh hidup gereja di bawah pemerintahan Allah—Ef. 1:22-23; 4:15; Kol. 2:19; Gal. 2:16; 3:2, 5-9, 14:

1. Allah ingin umat-Nya melakukan apa saja yang Dia menuntut bukan oleh usaha sendiri melainkan oleh iman—Ibr. 10:39—11:1, 6, 9-12; 12:2; 1 Ptr. 1:7-8.
2. Ekonomi Allah adalah di dalam iman, dan iman adalah jalan yang unik bagi Allah untuk melaksanakan ekonominya—1 Tim. 1:4; Gal. 2:20; 2 Kor. 5:7; 4:13.
3. Gereja adalah “rumah tangga iman”—Gal. 6:10, Tl.:
 - a. Rumah tangga iman itu tersusun dari semua orang yang adalah putra-putra Allah melalui iman dalam Kristus Yesus—3:26.
 - b. Semua orang beriman di dalam Kristus bersama-sama menyusun satu rumah tangga universal, keluarga besar Allah—satu keluarga yang percaya dalam Allah—6:10; Ibr. 11:6.

Berita Dua Belas
**Hayat dan Berkah
di Bawah Pemerintahan Allah**

Pembacaan Alkitab: Ul. 30:15-20; Mzm. 36:10a; 133:1, 3;
Yeh. 34:26; Ef. 1:3

- I. Agar dapat memperpanjang umur mereka di negeri yang baik itu, bangsa Israel dituntut untuk hidup di bawah pemerintahan Allah, melakukan semua yang telah Allah perintahkan kepada mereka melalui Musa—Ul. 30:15-20; 3:23-28; 4:1-24.**
- II. Musa menghadapkan kepada bangsa Israel hayat dan maut dan menyuruh mereka memilih hayat—30:15, 19-20:**
 - A. Pada Allah ada sumber hayat—Mzm. 36:10a:
 1. Allah ingin kita mengambil Dia sebagai sumber, asal usul, hayat kita dan diri kita—ay. 9a.
 2. Hayat ilahi bisa dianggap sebagai atribut Allah yang pertama dan mendasar—Ef. 4:18; Yoh. 5:26; 1 Yoh. 5:11-12; Rm. 8:2:
 - a. Menurut sifat yang ilahi dan kekal dari hayat Allah, hayat Allah adalah hayat yang unik; hanya hayat Allah yang dapat dihitung sebagai hayat—Yoh. 1:4; 10:10b; 11:25; 14:6.
 - b. Hayat adalah isi Allah dan pengaliran Allah; isi Allah adalah diri Allah, dan pengaliran Allah adalah pembagian diri-Nya sendiri sebagai hayat bagi kita—Ef. 4:18; Why. 22:1.
 - c. Hayat adalah Allah Tritunggal disalurkan ke dalam kita dan hidup di dalam kita—Rm. 8:2, 6, 10-11.
 - B. Di dalam Kejadian 2:9, 16-17 kita melihat dua pilihan di hadapan manusia—pohon hayat dan pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat:
 1. Pohon hayat menandakan Allah Tritunggal yang terwujud dalam Kristus sebagai hayat bagi manusia dalam bentuk makanan—ay. 9; Why. 2:7; Yoh. 1:4; 14:6a; 10:10b; 6:35, 57, 63.
 2. Pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat menandakan Satan sebagai sumber maut—Ibr. 2:14.
 3. Pohon hayat dan pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat mewakili dua prinsip hidup—prinsip hayat (bergantung pada Allah) dan prinsip tentang yang benar dan yang salah (merdeka dari Allah)—Kej. 2:9, 16-17; 4:3-4; Yer. 17:5; Yoh. 15:5.

4. Dua pohon ini sedang bekerja di dalam kita sebagai dua prinsip hidup.
 5. Injil Yohanes mewahyukan bahwa pohon hayat itu berlawanan dengan pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat—4:10-14, 20-21, 23-24; 9:1-3; 11:20-27.
 6. Di dalam kehidupan Kristen dan hidup gereja kita, kita harus membedakan perkara-perkara bukan menurut benar dan salah melainkan menurut hayat dan maut—2 Kor. 11:3; Kej. 2:9, 16-17.
- C. Oleh hayat kebangkitan Kristus di dalam roh kita, kita dapat menang atas serangan maut atas gereja—Mat. 16:18; Kis. 2:24; 2 Tim. 1:10:
1. Maut adalah ciri pekerjaan Satan; sasaran ultima pekerjaannya adalah menjenuhi manusia dengan maut—Ibr. 2:14-15.
 2. Matius 16:18 memperlihatkan kepada kita dari sumber manakah serangan atas gereja akan datang—“pintu-pintu gerbang Hades,” yaitu, maut:
 - a. Obyek khusus Satan adalah menyebarkan maut di dalam gereja, dan ketakutannya yang terbesar perihal gereja adalah ketahanan gereja terhadap kuasa mautnya—Why. 2:8, 10-11.
 - b. Gereja yang dibangun di atas “batu karang ini” dapat membedakan maut dan hayat, dan pintu-pintu gerbang Hades tidak akan menang melawan gereja—Mat. 16:18.
 3. Jika kita ingin menang atas serangan maut, kita perlu mengenal Kristus sebagai yang Pertama dan yang Terakhir dan yang Hidup—Dia yang telah menjadi mati dan telah hidup kembali dan Dia yang memiliki kunci maut dan kunci Hades—Why. 1:17-18; 2:8.

III. Musa menghadapkan kepada bangsa Israel berkat dan kutuk —Ul. 30:19:

- A. Di dalam Kejadian 1:26-28 Allah memberkati manusia untuk berbuah, berkembang biak, memenuhi bumi, dan menaklukkannya, karena Allah di bumi melihat satu makhluk hidup yang mengemban gambar-Nya dan memiliki kekuasaan-Nya.
- B. Agar dapat menjadi berkat bagi umat pilihan-Nya, Allah harus memiliki kerajaan, alam, ruang lingkup, di bumi untuk menjalankan administrasi-Nya di bawah otoritas-Nya yang penuh dan ilahi—Mat. 6:10; Kol. 1:13:
 1. Tanpa kerajaan yang demikian, Allah tidak memiliki alam untuk menggenapkan tujuan-Nya.

2. Begitu ada kerajaan, kerajaan itu akan menjadi alam, ruang lingkup, bagi Allah untuk memberkati kita oleh diri-Nya sendiri—Why. 11:15.
 3. Kita semua ingin menerima berkat, tetapi kita mungkin tidak menyadari bahwa berkat itu memerlukan ruang lingkup otoritas Allah, ruang lingkup di bawah administrasi Allah.
- C. Allah “telah memberkati kita dengan setiap berkat rohani di alam surgawi di dalam Kristus”—Ef. 1:3:
1. Allah telah memberkati kita dengan pembicaraan-Nya; semua pembicaraan di dalam ayat 4 sampai 14 adalah berkat Allah.
 2. *Setiap* mengindikasikan kealmuhitan berkat-berkat Allah.
 3. *Rohani* mengindikasikan hubungan berkat-berkat Allah dengan Roh Kudus:
 - a. Semua berkat yang dengannya Allah telah memberkati kita itu berhubungan dengan Roh Kudus.
 - b. Roh Allah itu bukan hanya salurannya tetapi juga realitas berkat-berkat Allah.
 - c. Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh semuanya berhubungan dengan berkat-berkat yang dilimpahkan ke atas kita—ay. 4-14; 3:16-17; 4:4-6.
 - d. Berkat Allah terutama adalah penyaluran Allah Tritunggal ke dalam kita—2 Kor. 13:13.
 4. *Alam surgawi* bukan hanya mengindikasikan tempat surgawi tetapi juga sifat, keadaan, ciri, dan atmosfer surgawi dari berkat-berkat rohani yang dengannya Allah telah memberkati kita:
 - a. Berkat-berkat ini adalah dari surga, memiliki sifat surgawi, keadaan surgawi, ciri surgawi, dan atmosfer surgawi.
 - b. Kaum beriman dalam Kristus di bumi sedang menikmati berkat-berkat ini, yang adalah rohani dan juga surgawi.
 5. *Di dalam Kristus* mengindikasikan bahwa Kristus adalah kebajikan, instrumen, dan ruang lingkup yang di dalam-Nya Allah telah memberkati kita:
 - a. Di dalam Kristus Allah telah memberkati kita dengan setiap berkat rohani di alam surgawi.
 - b. Kita memuji Tuhan sebab kita berada di dalam Kristus, yang adalah kebajikan, instrumen, ruang lingkup, dan saluran yang di dalam-Nya kita telah diberkati.

6. Karena sifat berkat-berkat ini adalah rohani, kita perlu melatih roh kita untuk merealisasikan, mengalami, dan berbagian atas berkat-berkat ini di dalam roh kita—Rm. 8:4.
- D. Berkat-berkat Allah itu secara intrinsik berhubungan dengan keesaan—Mzm. 133:1, 3:
1. Keesaan (rukun, LAI) yang dibicarakan di dalam ayat 1 adalah gambaran dari keesaan yang asli di dalam Perjanjian Baru; keesaan ini adalah Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung dibaurkan dengan kaum beriman dalam Kristus—Yoh. 17:21-23.
 2. *Di sana* di dalam Mazmur 133:3 mengacu pada keesaan yang ke atasnya Tuhan memerintahkan berkat—hayat untuk selamanya.
- E. Melalui penggembalaan-Nya di dalam pemulihan-Nya oleh hayat, Tuhan membawa kita ke dalam kenikmatan akan berkat-Nya dan membuat kita menjadi sumber berkat di bawah hujan-hujan berkat—Yeh. 34:23, 26-27a, 29; Za. 10:1:
1. Pertama-tama, kita sendiri menikmati berkat Tuhan, dan kemudian Tuhan akan membuat kita menjadi sumber berkat bagi orang lain sehingga mereka bisa disuplai—Yeh. 34:26.
 2. Allah akan menyebabkan hujan-hujan berkat turun pada musimnya—Za. 10:1.
- F. Berkat terbesar yang kita terima dari Tuhan bukanlah apa yang Tuhan berikan kepada kita; melainkan dijadikan apa kita oleh Tuhan, mampu menjadi apa kita oleh Dia—Why. 3:12:
1. Janji Tuhan di dalam Wahyu 3:12 adalah membuat pemenang itu menjadi tiang di bait Allah:
 - a. Menjadi tiang di dalam bait Allah melibatkan transformasi dan pembangunan—21:22; 2 Kor. 3:18; Ef. 2:21-22; 4:16.
 - b. Adalah berkat yang besar bagi Tuhan untuk mentransformasi kita dan membangun kita ke dalam bait-Nya; ini mencakup diri kita, apa adanya kita di dalam Kristus—Kol. 1:27-28.
 2. Jika kita melihat visi ini, kita akan menyadari bahwa di dalam hidup gereja, maksud Tuhan bukanlah untuk melakukan sesuatu di luar kita melainkan untuk mentransformasi kita menjadi jenis diri yang lain bagi ekspresi korporat-Nya—Why. 21:10-11.
 3. Di dalam hidup gereja, kita tidak boleh mengharapkan berkat-berkat yang luaran; sebaliknya, sangat penting

bagi kita untuk menyadari bahwa berkat Tuhan itu adalah untuk mentransformasi kita menjadi bahan berharga dan kemudian membangun kita ke dalam tempat kediaman-Nya—Ef. 2:21-22.

- G. Kehidupan normal orang Kristen adalah kehidupan berkat, dan pekerjaan normal orang Kristen adalah pekerjaan berkat—Bil. 6:23-27; Mat. 5:3-11; 24:46; Yoh. 20:29; Gal. 3:14; 2 Kor. 9:6; Rm. 15:29.
- H. Kita harus menyadari bahwa di dalam pekerjaan kita, di dalam kehidupan Kristen kita, dan di dalam hidup gereja kita, segala sesuatu itu bergantung pada berkat Tuhan—Ef. 1:3; Mal. 3:10.
- I. Kita perlu berdoa, “Tuhan, mohon beri kami visi agar kami bisa melihat makna berkat-Mu, dan rahmatilah kami agar, dengan tanpa hambatan, kami boleh dapat menerima berkat-Mu.”